

**PENGARUH *RETURN ON EQUITY* DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE* DENGAN *DEBT TO EQUITY RATIO* SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI INDEKS LQ-45**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

OLEH:

NAMA : YENI ANGGARA SIMANUNGKALIT
NPM : 1905160016
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN

2023



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada Hari Kamis, Tanggal 31 Agustus 2023, Pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : YENI ANGGARA SIMANUNGKALIT
N P M : 1905160016
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *RETURN ON EQUITY* DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE* DENGAN *DEBT TO EQUITY RATIO* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS LQ-45
Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM-PENGUJI

Penguji I

(Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, S.E., M. Si)

Penguji II

(Muhammad Fahmi, S.E., MM)

Pembimbing

(Assoc. Prof. Julita, S.E., M.Si)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

(Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si)



(Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si)

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : YENI ANGGARA SIMANUNGKALIT
N.P.M : 1905160016
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *RETURN ON EQUITY* DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE* DENGAN *DEBT TO EQUITY RATIO* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS LQ-45.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 4 Agustus 2023

Pembimbing Skripsi

Assoc. Prof. JULITA, S.E., M.Si.

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

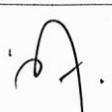
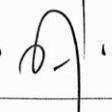
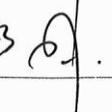
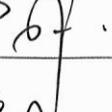
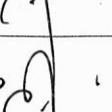
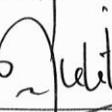
JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yeni Anggara Simanungkalit
 NPM : 1905160016
 Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Julita, S.E., M.Si.
 Program Studi : Manajemen
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan
 Judul Penelitian : Pengaruh *Return on Equity* dan *Current Ratio* terhadap *Price to Book Value* Dengan *Debt to Equity Ratio* sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Indeks LQ-45.

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perbaiki : - LPM sempurna - Data - Lengkapi teori & jurnal pendukung.	7/8/2023	
Bab 2	Sesuai dengan variabel di judul	14/8/2023	
Bab 3	Teknik analisa. data menggunakan Aries dan Books Pustaka.	5/8/2023	
Bab 4	Pembahasan, kesimpulan dan Books Pustaka Ten dan jurnal pendukung.	10/8/2023	
Bab 5	Kesimpulan & saran. Books kontaknya 4/5 tulis.	12/8/2023	
Daftar Pustaka	Mendeleev.	12/8/2023	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Siap dipertimbangkan dan Arie di persidangan Meja Hijau.	14/8/2023	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi



(Jasman Saripuddin Hsb, S.E, M.Si.)

Medan, 14 Agustus 2023

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing



(Assoc. Prof. Julita, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Muchtar Basri No.3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yeni Anggara Simanungkalit
NPM : 1905160016
Program : Strata -1 (S-1)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh *Rerturn On Equity* Dan *Current Ratio* Terhadap *Price To Book Value* Dengan *Debt To Equity Ratio* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Indeks Lq-45.

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri. Kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari fakultas hukum universitas muhammadiyah sumatera utara

Medan, Agustus 2023
Saya yang menyatakan



Yeni Anggara Simanungkalit

ABSTRAK

PENGARUH *RETURN ON EQUITY* DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE* DENGAN *DEBT TO EQUITY RATIO* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS LQ-45

Yeni Anggara Simanungkalit

Program Studi Manajemen

Email: yenianggarasimanungkalit@gmail.com

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk: (1) mengetahui pengaruh *return on equity* terhadap *Debt To Equity Ratio*, (2) mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap *Debt To Equity Ratio*, (3) mengetahui pengaruh *return on equity* terhadap nilai perusahaan, (4) mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap nilai perusahaan, (5) mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan, (6) mengetahui pengaruh *return on equity* terhadap nilai perusahaan dengan *Debt To Equity Ratio* sebagai variabel intervening, (7) mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap nilai perusahaan dengan *Debt To Equity Ratio* sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di indeks lq-45. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan *evIEWS*. Adapun hasil penelitian menunjukkan *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio*, *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio*, *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap *price to book value*, *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *price to book value*, *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *price to book value*, *debt to equity ratio* tidak memediasi pengaruh antara *return on equity* terhadap *price to book value* melalui *debt to equity ratio* dan *debt to equity ratio* memediasi pengaruh *current ratio* terhadap *price to book value*.

Kata Kunci: *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Price To Book Value*, dan *Debt To Equity Ratio*

ABSTRACT

THE EFFECT OF RETURN ON EQUITY AND CURRENT RATIO ON PRICE TO BOOK VALUE WITH DEBT TO EQUITY RATIO AS AN INTERVENING VARIABLE IN MINING COMPANIES LISTED IN THE LQ-45 INDEX

***Yeni Anggara Simanungkalit
Management Study Program
Email: yenianggarasimanungkalit@gmail.com***

The purpose of this study was to: (1) determine the effect of return on equity on debt to equity ratio, (2) determine the effect of current ratio on debt to equity ratio, (3) determine the effect of return on equity on firm value, (4) determine the effect of current ratio on firm value, (5) determine the effect of debt to equity ratio on firm value, (6) determine the effect of return on equity on firm value with debt to equity ratio as an intervening variable, (7) determine the effect of current ratio on firm value with debt to equity ratio as an intervening variable in mining companies listed on the lq-45 index. This study uses a quantitative approach. Data processing in this study uses eviews 12. The results of the study show that return on equity has no significant effect on the debt to equity ratio, current ratio has a significant affects on the debt to equity ratio, return on equity has a sifnificant affects on the price to book value, current ratio has a significant affects on the price to book value, the debt to equity ratio has a sigfificant affects on the price to book value, debt to equity ratio does not mediate the effect of the return on equity on price to book value and the debt to equity ratio does mediate the effect between current ratio on price to book value.

Keywords: Return On Equity, Current Ratio, Price To Book Value, And Debt To Equity Ratio

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum wr.wb

Segala Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Return On Equity* Dan *Current Ratio* Terhadap *Price To Book Value* Dengan *Debt To Equity Ratio* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Indeks LQ-45” dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Skripsi ini dibuat sebagai syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) pada Program Study Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari banyak pihak, Penulis sangat merasa terbantu atas masukan, bimbingan dan motivasi yang tak henti-hentinya, dari pihak-pihak yang selalu memberikan dukungannya kepada penulis. Atas terciptanya skripsi ini, Penulis mengucapkan terima kasih untuk semua bantuan yang telah diberikan dalam proses penyelesaian skripsi yang dibuat, diantaranya adalah :

1. Kepada ayahanda dan ibunda tercinta dari penulis yaitu Bapak Alfian Simanungkalit dan Ibu Daili Vita yang dengan ihklas merawat, mengajar dan mendampingi penulis ikut serta dalam senantiasa memberikan doa dan mendukung penulis dalam proses pembuatan skripsi ini, baik secara moral maupun finansial sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani M,AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Assoc. Prof. H. Januri S.E.,M.M.,M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan S.E., M.Si Selaku wakil dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung S.E., M.Si selaku wakli dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin Hasibuan S.E., M.Si selaku ketua program studi Manajemen pada fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Jufrizen S.E., M.Si selaku sekertaris program studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Assoc. Prof. Julita S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dalam proses pembuatan skripsi.
9. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah berjasa terhadap ilmu pengetahuan kepada penulis dan membantu proses pendidikan penulis.
10. Kepada keluarga penulis, khususnya saudara-saudara yang penulis cintai yang senantiasa memberikan dukungan, semangat serta senantiasa mendoakan penulis.
11. Kepada semua pihak yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan, penulis juga memohon maaf kepada seluruh pihak apabila penulis melakukan kesalahan selama proses pembuatan skripsi ini. Penulis

berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan pengaruh baik untuk kedepannya bagi semua pihak, terima kasih untuk semua keterlibatan yang ada.

Wassalamualaikum wr.wb

Medan,.....Agustus 2023

Penulis

Yeni.A.Simanungkalit
Npm 1905160016

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	13
1.3. Batasan Masalah	13
1.4. Rumusan Masalah.....	14
1.5. Tujuan Penelitian	15
1.6. Manfaat Penelitian	16
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	17
2.1. Landasan Teori	17
2.1.1. <i>Price To Book Value</i>	17
2.1.1.1. Pengertian <i>Price To Book Value</i>	17
2.1.1.2. Faktor yang Mempengaruhi <i>Price To Book Value</i>	18
2.1.2. <i>Debt To Equity Ratio</i>	19
2.1.2.1. Pengertian <i>Debt To Equity Ratio</i>	19
2.1.2.2. Fungsi <i>Debt To Equity Ratio</i>	20
2.1.2.3. Pengukuran <i>Debt To Equity Ratio</i>	20
2.1.3. <i>Return On Equity</i>	21
2.1.3.1. Pengertian <i>Return On Equity</i>	21
2.1.3.2. Tujuan Dan Manfaat <i>Return On Equity</i>	22
2.1.3.3. Pengukuran <i>Return On Equity</i>	23
2.1.3.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Return On Equity</i>	23
2.1.4. <i>Current Ratio</i>	23
2.1.4.1. Pengertian <i>Current Ratio</i>	23
2.1.4.2. Manfaat <i>Current Ratio</i>	24
2.1.4.3. Pengukuran <i>Current Ratio</i>	26
2.2. Kerangka Konseptual.....	26
2.3. Hipotesis	33

BAB 3 METODE PENELITIAN.....	34
3.1. Pendekatan Penelitian	34
3.2. Definisi Operasional	34
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian	36
3.4. Populasi dan Sampel	37
3.5. Jenis dan Sumber Pengumpulan Data.....	39
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.7. Teknik Analisis Data.....	40
BAB 4 HASIL PENELITIAN	49
4.1 Deskripsi Data.....	49
4.2 Analisis Data	54
BAB 5 PENUTUP.....	76
5.1 Kesimpulan	76
5.2 Saran.....	77
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Harga Saham	3
Tabel 1.2 Data Harga Saham Beredar.....	4
Tabel 1.3 Data Total Hutang.....	6
Tabel 1.4 Data Total Modal	7
Tabel 1.5 Data Laba Bersih.....	9
Tabel 1.6 Data Ekuitas	10
Tabel 1.7 Data Aktiva Lancar	11
Tabel 1.8 Data Utang Lancar	12
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	36
Tabel 3.2 Populasi Penelitian.....	37
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	39
Tabel 4.1 <i>Price To Book Value</i> (PBV).....	49
Tabel 4.2 <i>Return On Equity</i> (ROE).....	51
Tabel 4.3 <i>Current Ratio</i> (CR)	52
Tabel 4.4 <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER).....	53
Tabel 4.5 Hasil Uji Chow Model I.....	55
Tabel 4.6 Hasil Uji Chow Model II	55
Tabel 4.7 Hasil Uji Hausman Model I	56

Tabel 4.8 Hasil Uji Hausman Model II.....	56
Tabel 4.9 Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	57
Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial (Uji t) Model I.....	59
Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial (Uji t) Model II	61
Tabel 4.12 Hasil Uji Simultan (Uji F) Model I.....	66
Tabel 4.13 Hasil Uji Simultan (Uji F) Model II.....	66
Tabel 4.14 Koefisien Determinasi Model I.....	67
Tabel 4.15 Koefisien Determinasi Model II	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	27
-----------------------------------	----

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indeks LQ-45 merupakan salah satu indeks saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berguna sebagai acuan dalam mengukur kinerja pasar saham Indonesia. Indeks LQ-45 ini terdiri dari 45 perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang tinggi dan likuiditas yang baik, yang berasal dari berbagai sektor industri. Indeks LQ-45 dipilih sebagai acuan karena perusahaan-perusahaan yang tergabung di dalamnya dianggap sebagai perusahaan-perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan stabil. Oleh karena itu, indeks LQ-45 sering digunakan oleh para investor dan analis keuangan sebagai bahan acuan dalam melakukan analisis dan pengambilan keputusan investasi.

Perusahaan yang masuk dalam daftar indeks LQ-45 merupakan perusahaan besar dan terkenal yang ada di Indonesia. Seiring dengan perkembangan ekonomi Indonesia, indeks LQ-45 terus mengalami perubahan dan perkembangan dari waktu ke waktu. Perusahaan yang tergabung dalam indeks ini juga mengalami perubahan dari tahun ke tahun, tergantung pada kinerja keuangan dan kapitalisasi pasar mereka. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ-45 memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional. Salah satu sektor industri yang masuk dalam indeks LQ-45 adalah sektor pertambangan.

Sektor pertambangan di Indonesia merupakan sektor yang penting dalam perekonomian Indonesia, hal ini dapat terjadi karena sektor pertambangan menyumbang sebagian besar pendapatan ekspor Indonesia. Seiring dengan perkembangan industri di Indonesia, sektor pertambangan menjadi salah satu sektor

yang terus berkembang. Pertumbuhan ini ditunjukkan dengan meningkatnya produksi mineral dan batubara serta kenaikan harga komoditas pertambangan di pasar global.

Namun, sektor pertambangan juga memiliki risiko yang tinggi yang disebabkan oleh adanya fluktuasi harga komoditas, regulasi yang berubah-ubah, dan ketergantungan pada ekspor. Sehingga, perusahaan di sektor pertambangan perlu melakukan upaya-upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan agar dapat bertahan dan tumbuh dalam jangka panjang. Dalam kondisi seperti ini, perusahaan dalam bidang pertambangan harus mampu mempertahankan tingkat profitabilitas dan likuiditas yang baik sehingga dapat bertahan dan tumbuh. Struktur modal perusahaan juga merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Perusahaan-perusahaan yang masuk ke dalam indeks LQ-45 terkhusus pada perusahaan sektor pertambangan perlu untuk menjaga kinerja keuangan mereka agar bisa tetap berjalan dan beroperasi dengan baik. Salah satu kinerja keuangan yang penting adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan tingkat kesuksesan suatu perusahaan dalam hal mencapai tujuan jangka panjangnya. Untuk dapat mencapai nilai, perusahaan sektor pertambangan perlu memperhatikan bahwa terdapat banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan contohnya seperti profitabilitas, likuiditas dan struktur modal.

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan adanya nilai perusahaan yang tinggi maka akan diikuti pula oleh tingginya kemakmuran pemegang saham, semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan utama dari suatu perusahaan untuk

mendapatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Jika harga saham meningkat maka nilai perusahaan meningkat dan kesejahteraan pemilik meningkat. Hal ini sesuai dengan tujuan utama perusahaan yang telah *Go Public* yaitu meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham guna mempengaruhi nilai perusahaan.

Perusahaan dapat mengukur nilai perusahaan dengan menggunakan rasio perusahaan, salah satu rasio yang dapat digunakan adalah *Price To Book Value* (PBV). Menurut Arifin et al., (2022), *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai perusahaan yang berbentuk harga saham terhadap modal yang tersedia. Jika suatu perusahaan mengetahui nilai dari *Price To Book Value* maka calon investor dapat dengan mudah mengetahui apakah harga saham tergolong dalam kategori wajar atau tidak yang sesuai dengan kondisi saat ini dan bukan perkiraan untuk dimasa yang akan datang.

Berikut ini merupakan data *Price To Book Value* pada perusahaan pertambangan yang masuk dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Dalam Indeks LQ-45 Periode Tahun 2018-2022

No	Perusahaan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ADRO	1.215	1.555	1.430	2.250	3.850
2	ANTM	765	840	1.935	2.250	1.985
3	BRPT	476	1.504	1.100	855	755
4	HRUM	280	264	2.980	10.325	1.620
5	INCO	3.260	3.640	5.100	4.680	7.100
6	ITMG	20.250	11.475	13.850	20.400	39.025
7	PTBA	4.300	2.660	2.810	2.710	3.690
8	TINS	755	825	1.485	1.455	1.170

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2023)

Dari tabel 1.1 terdapat 8 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang masuk dalam indeks LQ-45 pada periode tahun 2018–2022 dimana data yang dicantumkan mengenai nilai harga saham perusahaan. Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata perusahaan mengalami fluktuasi. Salah satu perusahaan yang mengalami peningkatan adalah perusahaan PTBA yang pada tahun 2018 bernilai 4.300 dan menurun menjadi 2.660 pada tahun 2019 namun kembali lagi meningkat pada tahun 2020 yaitu bernilai 2.810 dan kembali lagi menurun dan mencapai angka 2.710 pada tahun 2021 sampai pada akhirnya kembali meningkat pada tahun 2022. Begitu pula halnya dengan perusahaan lainnya yang mengalami peningkatan dan penurunan nilai harga saham disetiap tahunnya.

Tabel 1.2
Data Harga Saham Beredar Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar
Dalam Indeks LQ-45 Periode Tahun 2018-2022
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Perusahaan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ADRO	31.985.962.000	31.985.962.000	31.985.962.000	31.985.962.000	31.985.962.000
2	ANTM	24.030.764.725	24.030.764.725	24.030.764.725	24.030.764.725	24.030.764.725
3	BRPT	88.957.934.390	89.015.998.170	93.388.796.190	93.747.218.044	93.747.218.044
4	HRUM	2.703.620.000	2.703.620.000	2.703.620.000	2.703.620.000	13.518.100.000
5	INCO	9.936.338.720	9.936.338.720	9.936.338.720	9.936.338.720	9.936.338.720
6	ITMG	1.129.925.000	1.129.925.000	1.129.925.000	1.129.925.000	1.129.925.000
7	PTBA	1.520.659.2451	11.520.659.245	11.520.659.245	11.520.659.245	11.520.659.245
8	TINS	7.447.753.453	7.447.753.453	7.447.753.453	7.447.753.453	7.447.753.453

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2023)

Dari tabel 1.2 terdapat 8 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang masuk dalam indeks LQ-45 pada periode tahun 2018–2022 dimana data yang dicantumkan mengenai nilai dan perkembangan jumlah

saham beredar perusahaan. Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat dan disimpulkan bahwa sebagian besar perusahaan menunjukkan harga saham yang relatif konsisten dari tahun ke tahun. Contohnya, perusahaan ADRO, ANTM, INCO, ITMG, TINS, dan PTBA memiliki harga saham yang relatif konstan selama periode tersebut dan terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan harga saham yang cukup signifikan selama periode tersebut. Misalnya, perusahaan HRUM menunjukkan peningkatan harga saham yang signifikan dari 2.703.620.000 pada tahun 2021 menjadi 13.518.100.000 pada tahun 2022. Hal ini mengindikasikan kenaikan nilai perusahaan yang dapat dihubungkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham seperti kinerja keuangan yang baik.

Struktur modal merupakan komposisi sumber dana yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk memenuhi biaya operasional dan pertumbuhan usahanya. Struktur modal yang efisien dan optimal dapat memberi pengaruh besar pada kesuksesan dalam jangka panjang bagi sebuah perusahaan, sementara struktur modal yang tidak tepat akan memberikan dampak negatif terhadap kinerja dan nilai perusahaan. Salah satu komponen penting dalam struktur modal yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* dapat menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan dana pinjaman (utang) dibandingkan dengan dana dari pemilik perusahaan (modal sendiri).

Memahami hubungan antara *Debt To Equity Ratio* dengan kinerja keuangan, risiko, dan nilai perusahaan dapat membantu manajemen untuk dapat menentukan struktur modal yang optimal. Selain itu, investor dan kreditor juga menggunakan *Debt To Equity Ratio* sebagai indikator guna mengevaluasi kebijakan keuangan perusahaan dan menilai tingkat risiko investasi atau pemberian pinjaman. Berikut ini

merupakan data dari *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan pertambangan yang masuk dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.3
Data Total Hutang Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Dalam Indeks LQ-45 Periode Tahun 2018-2022
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Perusahaan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ADRO	2.758.063	3.233.710	2.429.852	3.128.621	4.254.969
2	ANTM	13.746.984.554	12.061.488.555	12.690.063.970	12.079.056	9.925.211
3	BRPT	4.340.449	4.426.628	4.732.198	4.969.669	5.526.357
4	HRUM	79.502.404	47.418.441	43.905.598	223.185.399	286.533.351
5	INCO	318.725	280.995	294.270	303.336	318.367
6	ITMG	472.945	324.576	312.339	464.680	689.897
7	PTBA	7.903.237	7.675.226	7.117.559	16.443.161	11.869.979
8	TINS	9.072.333	15.102.873	9.577.564	8.382.569	6.025.073

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2023)

Dari tabel 1.3 terdapat data yang dicantumkan mengenai nilai dan perkembangan total hutang perusahaan. Berdasarkan tabel diatas, terdapat beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan pada nilai total hutang perusahaan pada periode waktu tertentu, salah satunya yaitu perusahaan ANTM memiliki total hutang yang paling tinggi sepanjang periode 2018-2022, dengan angka yang terus meningkat hingga tahun 2019 dan kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020-2022. Kemudian perusahaan HRUM juga menunjukkan tren peningkatan total hutang dari tahun 2018 hingga 2022. Pada tahun 2021 dan 2022, terjadi lonjakan yang signifikan dalam jumlah hutang perusahaan ini. Perusahaan PTBA menunjukkan tren yang fluktuatif dalam total hutang selama periode yang diamati. Setelah mengalami penurunan pada tahun 2019 dan 2020, jumlah hutang perusahaan ini meningkat secara signifikan pada tahun 2021, namun kembali menurun pada tahun 2022.

Tabel 1.4
Data Total Modal Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Dalam Indeks
LQ-45 Periode Tahun 2018-2022
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Perusahaan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ADRO	4.302.692	3.983.395	3.951.714	4.458.315	6.527.338
2	ANTM	18.448.366.291	18.133.419.175	19.039.449.025	20.837.098	23.712.060
3	BRPT	2.702.042	2.755.807	2.950.961	4.271.897	3.721.897
4	HRUM	388.486.791	399.583.513	454.796.618	651.472.183	992.272.505
5	INCO	1.883.727	1.941.693	2.020.388	2.154.461	2.354.780
6	ITMG	969.789	884.465	846.290	1.201.559	1.950.280
7	PTBA	16.269.696	18.422.826	16.939.196	24.253.724	28.916.046
8	TINS	6.148.352	5.258.405	4.940.136	6.308.420	7.041.903

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2023)

Dari tabel 1.4 terdapat data yang dicantumkan mengenai nilai dan perkembangan total modal perusahaan. Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat dan disimpulkan bahwa nilai rata-rata total modal pada perusahaan tersebut mengalami fluktuasi. Salah satu perusahaan yang mengalami fluktuasi adalah perusahaan PTBA yang pada tahun 2018 bernilai 16.269.696 lalu pada tahun 2019 naik menjadi 18.422.826 namun angkanya menurun pada tahun 2020 yang mencapai angka 16.939.196 dan kembali meningkat sampai pada tahun 2022 mencapai angka 28.916.046. Begitupun halnya dengan perusahaan sejenis lainnya yang mengalami fluktuasi meskipun perubahannya tidak begitu signifikan.

Profitabilitas dan likuiditas merupakan dua faktor yang cukup penting yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari kegiatan operasionalnya, sedangkan likuiditas merupakan suatu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek. Untuk dapat

mencapai nilai perusahaan yang optimal, perusahaan pertambangan perlu untuk memperhatikan pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Selain profitabilitas dan likuiditas, struktur modal juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Struktur modal sendiri dapat mencerminkan bagaimana perusahaan dapat membiayai kegiatan operasionalnya melalui sumber dana internal dan eksternalnya. Struktur modal yang baik, dapat memperkuat nilai perusahaan dan dapat memberikan kepercayaan kepada para investor. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui apakah struktur modal dapat menjadi variabel intervening dalam hubungan antara profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Menurut Deni (2014), Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Di dalam dunia bisnis dan juga investasi, profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang penting dalam menilai kinerja perusahaan salah satunya adalah untuk memudahkan pimpinan perusahaan dalam hal menilai keefisienan perusahaan dalam menghasilkan profit atau keuntungan yang didapat oleh perusahaan tersebut. Semakin besar profitabilitas perusahaan, maka akan semakin baik juga kinerja tim yang ada di dalam perusahaan tersebut.

Profitabilitas diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE). Terdapat beberapa aspek dalam penilaian profitabilitas yang sering digunakan oleh perusahaan, namun peneliti memilih untuk menggunakan rasio *Return On Equity*, dikarenakan rasio *Return On Equity* ditujukan untuk melihat kemampuan manajemen dalam memperhitungkan dan menganalisis tingkat efisiensi penggunaan modal perusahaan, naik modal yang digunakan untuk produksi maupun untuk penjualan.

Berikut ini merupakan data *Return On Equity* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.5
Data Laba Bersih Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Dalam Indeks LQ-45 Periode Tahun 2018-2022
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Perusahaan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ADRO	477.541	435.002	158.505	1.028.593	2.831.123
2	ANTM	1.636.002.591	193.852.031	1.149.353.693	1.861.740	3.820.964
3	BRPT	242.066	137.380	141.383	296.007	32.210
4	HRUM	40.205.422	20.122.589	60.292.315	98.313.145	379.772.107
5	INCO	64.360	57.400	82.819	165.797	200.401
6	ITMG	258.758	126.502	37.828	475.390	1.199.345
7	PTBA	5.121.112	4.040.394	2.407.927	8.036.888	12.779.427
8	TINS	132.285	(611.284)	(340.602)	1.302.843	1.041.563

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2023)

Dari tabel 1.5 diatas, dapat dilihat bahwa beberapa perusahaan mengalami fluktuasi pada nilai laba bersih selama periode 2018 sampai dengan 2022. Misalnya, perusahaan ADRO mengalami fluktuasi yang cukup besar, dengan penurunan yang signifikan pada tahun 2019 yang mencapai angka 435.002 padahal pada tahun 2018 nilai laba bersihnya sebesar 477.541 lalu kembali menurun pada tahun 2020 hingga mencapai angka 158.505, kemudian pertumbuhan yang dramatis pada tahun-tahun berikutnya. perusahaan ANTM juga menunjukkan tren peningkatan laba bersih dari tahun 2018 hingga 2020. Namun, terdapat penurunan tajam pada tahun 2021, diikuti oleh peningkatan yang signifikan pada tahun 2022. Selain itu TINS juga menunjukkan fluktuasi, TINS juga merupakan satu-satunya perusahaan yang menunjukkan laba bersih negatif selama beberapa tahun. Laba bersih negatif dapat disebabkan oleh biaya operasional yang tinggi atau penurunan harga komoditas.

Tabel 1.6
Data Ekuitas Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Dalam Indeks LQ-
45 Periode Tahun 2018-2022
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Perusahaan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ADRO	4.302.692	3.983.395	3.951.714	4.458.315	6.527.338
2	ANTM	18.448.366.291	18.133.419.175	19.039.449.025	20.837.098	23.712.060
3	BRPT	2.702.042	2.755.807	2.950.961	42.711.882	3.721.897
4	HRUM	388.486.791	399.583.513	454.796.618	651.472.183	992.272.505
5	INCO	1.883.727	1.941.693	2.020.388	2.154.461	2.354.780
6	ITMG	969.783	884.465	846.290	1.201.559	1.950.280
7	PTBA	16.269.696	18.422.826	16.939.196	24.253.724	28.916.046
8	TINS	6.148.352	5.258.405	4.940.136	6.308.420	7.041.903

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2023)

Dari tabel 1.6 terdapat data yang dicantumkan mengenai nilai ekuitas dari perusahaan. Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata perusahaan mengalami peningkatan pada nilai ekuitasnya. Salah satu perusahaan yang mengalami peningkatan adalah perusahaan HRUM yang pada tahun 2018 bernilai 388.486.791 dan meningkat menjadi bernilai 399.583.513 pada tahun 2019 pada tahun 2020 perusahaan terus mengalami peningkatan dan mencapai angka 454.796.618 dan terus meningkat sampai tahun 2022 yang dimana nilai ekuitas perusahaan mencapai angka 992.272.505.

Likuiditas merupakan faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas yang baik dapat memberikan manfaat yang penting bagi perusahaan dan pemegang sahamnya. Likuiditas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membiayai kewajiban finansialnya dengan lancar. Hal ini dapat memberikan kepercayaan kepada investor bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk memenuhi kewajiban dan menjaga kelancaran operasionalnya. Dalam situasi darurat atau kesulitan keuangan, perusahaan dengan

likuiditas yang tinggi dapat dengan mudah membayar utang dan menghindari risiko kebangkrutan. Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *Current Ratio*. *Current Ratio* digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan untuk membiayai kewajiban jangka pendeknya.

Berikut ini merupakan data *Current Ratio* pada perusahaan pertambangan yang masuk dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022:

Tabel 1.7
Data Aktiva Lancar Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Dalam
Indeks LQ-45 Periode Tahun 2018-2022
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Perusahaan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ADRO	1.600.294	2.109.924	1.731.619	2.838.132	5.319.309
2	ANTM	7.342.040.979	7.665.239.260	9.150.514.439	11.728.143	11.694.779
3	BRPT	2.042.975	1.828.133	2.056.677	3.564.431	2.878.122
4	HRUM	310.761.349	288.389.905	249.455.822	247.611.806	519.290.111
5	INCO	630.998	588.313	695.972	836.576	989.802
6	ITMG	766.450	469.389	419.933	988.024	1.904.545
7	PTBA	11.426.678	11.668.127	8.364.356	18.211.500	24.432.148
8	TINS	9.016.657	12.307.055	6.557.264	7.424.045	5.634.787

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2023)

Dari tabel 1.7 terdapat data yang dicantumkan mengenai nilai aktiva lancar perusahaan. Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa beberapa perusahaan mengalami pertumbuhan yang signifikan, sementara yang lain mengalami fluktuasi. Seperti perusahaan ADRO mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun 2018 ke 2019, kemudian terus tumbuh sepanjang periode. Selain itu terdapat perusahaan ANTM yang mengalami peningkatan yang cukup besar dalam aktiva lancar pada tahun 2020, kemudian tetap stabil pada tahun 2021 dan 2022. Perusahaan HRUM dan PTBA menunjukkan fluktuasi pada nilai aktiva lancar, dengan peningkatan yang signifikan pada tahun 2018 dan kemudian

mengalami fluktuasi di tahun-tahun berikutnya. Perusahaan TINS adalah satu-satunya perusahaan yang menunjukkan penurunan yang cukup signifikan pada nilai aktiva lancar dari tahun 2019 ke tahun 2020, namun perusahaan ini kemudian menunjukkan pertumbuhan yang lebih konsisten pada tahun-tahun berikutnya.

Tabel 1.8
Data Utang Lancar Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Dalam Indeks LQ-45 Periode Tahun 2018-2022
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Perusahaan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ADRO	816.443	1.232.601	1.144.923	1.361.558	2.447.512
2	ANTM	5.561.931.474	5.293.238.393	7.553.261.301	1.861.740	3.820.964
3	BRPT	1.168.410	1.105.635	1.099.536	1.132.850	778.629
4	HRUM	68.153.325	31.270.572	24.761.588	80.577.513	225.718.203
5	INCO	175.340	136.552	160.710	168.430	175.039
6	ITMG	389.897	233.288	207.300	364.743	585.613
7	PTBA	4.935.696	4.691.251	3.872.457	7.500.647	10.701.780
8	TINS	11.958	11.958.185	5.865.165	7.424.045	5.634.787

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2023)

Dari tabel 1.8 terdapat data yang dicantumkan mengenai nilai dan perkembangan hutang lancar perusahaan. Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai hutang lancar perusahaan mengalami fluktuasi salah satunya adalah perusahaan TINS yang pada tahun 2018-2019 mengalami peningkatan dari angka 11.958 menjadi 11.958.185 tetapi harus menurun pada tahun 2020 yang bernilai 5.865.165 dan kembali lagi meningkat pada tahun 2021 menjadi tetapi pada akhirnya menurun kembali pada tahun 2022 dan mencapai angka 5.634.787.

Setiap perusahaan pastinya akan selalu berusaha untuk dapat meningkatkan nilai perusahaannya dengan berbagai cara, seperti dengan meningkatkan profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal yang optimal. Kemampuan sebuah

perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut, sehingga penelitian mengenai pengaruh *Return On Equity* dan *Current Ratio* terhadap *Price To Book Value* dengan *Debt To Equity Ratio* sebagai variabel intervening sangat penting untuk dilakukan.

Berdasarkan uraian yang sudah di jelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai data keuangan pada perusahaan-perusahaan yang masuk dalam indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode waktu tertentu yang dimana penulis akan menyajikan hasil penelitian dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi dengan judul **“Pengaruh *Return On Equity* Dan *Current Ratio* Terhadap *Price To Book Value* Dengan *Debt To Equity Ratio* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Indeks LQ-45”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, dapat ditemukan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Nilai *Price To Book Value* cenderung mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.
2. Nilai *Return On Equity* mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dari tahun ke tahun.
3. Nilai *Current Ratio* mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami peningkatan pada priode waktu tertentu.
4. Nilai *Debt To Equity Ratio* yang cenderung mengalami fluktuasi dan peningkatan yang cukup signifikan selama periode waktu tertentu.

1.3. Batasan Masalah

Untuk membatasi dan memfokuskan masalah sehingga tidak menyimpang dari yang diharapkan, maka penelitian ini dibatasi dan hanya berfokus pada pengaruh *Return On Equity* dan *Current Ratio* yang digunakan sebagai variabel independen terhadap *Price To Book Value* yang digunakan sebagai variabel dependen dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* sebagai variabel intervening. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2018-2022.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Price To Book Value* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam indeks lq-45?
- b. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Price To Book Value* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam indeks lq-45?
- c. Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Price To Book Value* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam indeks lq-45?
- d. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Debt To Equity ratio* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam indeks lq-45?
- e. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam indeks lq-45?

- f. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Price To Book Value* melalui *Debt To Equity Ratio* sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam indeks lq-45?
- g. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Price To Book Value* melalui *Debt To Equity Ratio* sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam indeks lq-45?

1.5. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas maka, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* terhadap *Price To Book Value* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam indeks lq-45.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price To Book Value* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam indeks lq-45.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Price To Book Value* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam indeks lq-45.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* terhadap *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam indeks lq-45.
- e. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam indeks lq-45.
- f. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* terhadap *Price To Book Value* melalui *Debt To Equity Ratio* sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam indeks lq-45.

- g. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price To Book Value Debt To Equity Ratio* modal sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam indeks lq-45.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil dari Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait tentang *return on equity ratio*, *Current ratio*, *price to book value* dan *debt to equity ratio*.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis serta dapat memberikan masukan bagi perusahaan-perusahaan dalam indeks LQ-45 dalam mengoptimalkan kinerja keuangan mereka.
3. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pembaca dan bahan informasi bagi penelitian lebih lanjut yang mempunyai minat besar dalam membuka permasalahan-permasalahan ekonomi yang ada diperusahaan.

b. Manfaat praktis

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memberikan manfaat bagi peneliti mengenai *return on equity ratio*, *Current ratio*, *price to book value* dan *debt to equity ratio*
2. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan terkhusus dalam mengambil keputusan untuk menentukan kebijakan perusahaan

3. Bagi Akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang dapat digunakan untuk peneliti selanjutnya.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Price To Book Value*

2.1.1.1. Pengertian *Price To Book Value*

Menurut Sari & Jufrizen (2019), *Price To Book Value* merupakan perbandingan antara harga saham dipasaran dengan nilai buku suatu perusahaan. Selain itu, terdapat pengertian lain dari *Price To Book Value* yang dikemukakan oleh Tannia & Suharti (2020), bahwa definisi dari *Price To Book Value* merupakan perhitungan atau perbandingan antara *Market Value* dengan *Book Value* saham didalam suatu perusahaan.. Sementara itu, menurut Sirait et al., (2021) , pengertian dari *Price To Book Value* merupakan media pembanding dan penilaian per saham suatu perusahaan yang digunakan untuk menilai keberagaman dari suatu organisasi yang dipakai menjadi pembanding dari sebuah organisasi yang menjadi standarisasinya.

Menurut Budihardjo (2017), pengertian lain dari *Price To Book Value* adalah rasio yang digunakan dalam mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai buku dalam suatu perusahaan. Terdapat pengertian lain mengenai *Price To Book Value* yang dikemukakan oleh Diani & Fitriani (2016), yang menyatakan bahwa *Price To Book Value* merupakan perbandingan antara nilai pasar suatu saham terhadap nilai buku suatu perusahaan untuk dapat menilai tingkat saham apakah *Overvalue* atau *Undervalue*.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat penulis simpulkan bahwa pengertian dari *Price To Book Value* merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan sebagai alat perbandingan antara harga saham dengan nilai buku dari

sebuah perusahaan. *Price To Book Value* dapat digunakan sebagai pendekatan alternatif guna mendapatkan nilai saham, hal ini disebabkan oleh nilai pasar suatu saham yang harus mencerminkan nilai bukunya. *Price To Book Value* juga digunakan sebagai proksi dari nilai perusahaan karena keberadaan *Price To Book Value* sangat penting bagi investor untuk menentukan strategi investasi di pasar modal. Semakin tinggi nilai *Price To Book Value* (PBV) maka perusahaan akan berhasil dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. *Price To Book Value* (PBV) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price To Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Pasar Persaham}}{\text{Nilai Buku Persaham}}$$

2.1.1.2. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi *Price To Book Value* (PBV)

Nilai perusahaan menunjukkan kondisi intern dari sebuah perusahaan, nilai perusahaan akan mencerminkan baik buruknya keadaan perusahaan tersebut. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan menurut Rahayu (2018) diantaranya adalah sebagai berikut:

1. *Lverage*
2. *Size*
3. Profitabilitas
4. Kualitas laba

Selain itu terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Price To Book Value* salah satunya merupakan struktur modal, risiko, kebijakan deviden, *Return On Equity*, tingkat pertumbuhan serta *Lverage*. Menurut Hidayat (2019), terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Price To Book Value* (PBV) diantaranya

yaitu *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets* dan *Firm Size*. Selain, masih ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi *Price To Book Value* (PBV) salah satunya menurut Jufrizen & Sari (2019) yaitu, operasi (pendapatan dan beban), keputusan pendanaan, keputusan investasi, dan kebijakan deviden.

2.1.2. Debt To Equity Ratio

2.1.2.1. Pengertian Debt To Equity Ratio

Menurut Sari & Budiasih (2014), Rasio likuiditas *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam membiayai utang yang dimiliki dengan modal sendiri. Disisi lain, definisi dari *Debt To Equity Ratio* yang dikemukakan Alpi (2018), oleh yaitu: *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara hutang dengan ekuitas dalam semua perusahaan dan menunjukkan modal sendiri guna membiayai kewajibannya. Sedangkan menurut Kasmir (2013, Hal. 157), pengertian dari *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan sebagai alat untuk menilai utang dengan ekuitas didalam suatu perusahaan.

Selain itu menurut Sari & Jufrizen (2019) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan suatu perusahaan untuk menilai antara hutang dengan ekuitas. Pengertian dari *Debt To Equity Ratio* menurut Sirait et al., (2021) adalah, *Debt To Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang dengan modal dalam menanggung resiko atau batas perluasan usaha menggunakan modal pinjaman. Terdapat pengertian lain dari *Debt To Equity* yang dikemukakan oleh Hani (2015, Hal. 76) yaitu, *Debt To Equity* merupakan rasio yang menunjukkan berapa bagian

dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya.

Menurut beberapa pendapat para ahli diatas, dapat penulis simpulkan bahwa pengertian dari *Debt To Equity Ratio* merupakan bagian dari rasio struktur modal yang digunakan sebagai alat perbandingan, yang membandingkan antara hutang dengan modal sendiri yang digunakan untuk memenuhi biaya operasional perusahaan. *Debt To Equity Ratio* dapat mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban yang ditunjukkan oleh modal sendiri yang digunakan untuk membiayai hutang.

2.1.2.2. Fungsi *Debt To Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2013, Hal. 157), *Debt To Equity Ratio* digunakan sebagai alat untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan, yang artinya *Debt To Equity Ratio* berfungsi sebagai alat yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk mengetahui setiap dana dari modal sendiri yang dikeluarkan dan digunakan sebagai jaminan utang.

2.1.2.3. Pengukuran *Debt To Equity Ratio*

Bagi perusahaan beranggapan bahwa semakin besar nilai *Debt To Equity* maka akan semakin baik pula untuk perusahaan. Semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan oleh perusahaan maka akan semakin besar pula batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva pada perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2013), untuk menghitung nilai dari *Debt To Equity Ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada rumus dibawah ini, yaitu sebagai berikut:

$$\mathbf{Debt\ To\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang\ (Debt)}{Ekuitas\ (Equity)}}$$

2.1.3. Return On Equity

2.1.3.1. Pengertian Return On Equity

Pengertian *Return On Equity* secara umum diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk membandingkan kemampuan perusahaan dalam menyisihkan laba dari pendapatan. Menurut Hani (2015, Hal. 117), pengertian dari *Return On Equity* merupakan rasio yang dapat digunakan sebagai alat untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki untuk dapat menghasilkan laba. Menurut Batubara & Putri (2021), *Return on Equity* (ROE) itu sendiri merupakan rasio yang digunakan untuk menilai atau menghitung seberapa besar dan efektifitasnya suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dan pemegang saham dari dana atau modal yang telah dipersiapkan.

Menurut Alpi (2018), *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu bagian dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan atas kinerja laporan keuangan suatu perusahaan. Sedangkan menurut Dahrani & Basri (2017), pengertian dari *Return On Equity* (ROE) adalah rasio-rasio yang dapat menghitung atau menilai laba bersih dari sebuah perusahaan dan dapat mengetahui perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu. Selain ini menurut Budihardjo (2017), pengertian dari *Return On Equity* merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan tersebut.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pengertian dari *Return On Equity* itu sendiri merupakan rasio keuangan yang digunakan sebagai alat untuk mengukur, melihat dan mengetahui kemampuan dari suatu perusahaan dalam mendapatkan imbal hasil yang didapatkan perusahaan untuk

pemegang saham. *Return On Equity* (ROE) dapat memberikan gambaran yang cukup jelas dalam hal seberapa efektif perusahaan memanfaatkan modal yang diinvestasikan pemilik perusahaan untuk menghasilkan laba. Selain itu, rasio ROE juga dapat membantu dalam hal membandingkan kinerja keuangan antara perusahaan dalam industry yang sama. Semakin tinggi nilai dari ROE, maka semakin baik sebuah perusahaan begitupun sebaliknya.

2.1.3.2. Tujuan dan Manfaat *Return On Equity*

Profitabilitas didalam suatu perusahaan umumnya digunakan sebagai pengukur apakah pemilik saham didalam suatu perusahaan dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya. Selain itu, tujuan utama dari perusahaan mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi adalah untuk memastikan keberlangsungan hidup perusahaan dimasa depan dan meningkatkan nilai perusahaan bagi pemegang saham atau investor. *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada didalam perusahaan.

Profitabilitas merupakan indikator kinerja utama yang bermanfaat untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang cukup bagi keberlangsungan operasional dan pertumbuhan perusahaan tersebut dimasa mendatang. Tingkat profitabilitas yang tinggi juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk membiayai investasi dan ekspansi bisnis suatu perusahaan , sehingga perusahaan tersebut dapat meningkatkan pangsa pasar dan keuntungan dimasa mendatang.

2.1.3.3. Pengukuran Return On Equity

Berikut merupakan rumus perhitungan yang digunakan untuk menghitung nilai *Return On Equity* menurut Kasmir, (2013, Hal. 204), yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Menurut Murhadi (2013, Hal. 64), *Return On Equity* (ROE) dapat mencerminkan seberapa besar *Return* yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap dana yang ditanamnya. Semakin tinggi nilai *Return On Equity*, maka akan semakin baik bagi perusahaan. Dibawah ini merupakan rumus untuk mengukur nilai *Return On Equity* (ROE), yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

2.1.3.4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Return On Equity*

Terdapat banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Return On Equity* (hasil pengembalian atas modal) diantaranya adalah Debt To Equity Ratio (hutang terhadap modal), Inventory Turn Over (perputaran persediaan) dan Current Ratio (rasio lancar). Selain itu, menurut Hani (2015, Hal. 120) terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) diantaranya yakni, volume penjualan, struktur modal serta struktur utang.

2.1.4. *Current Ratio*

2.1.4.1. Pengertian *Current Ratio*

Menurut Jufrizen & Sari (2019), pengertian dari *Current Ratio* itu sendiri merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan.

Pengertian lain dari *Current Ratio* menurut Kasmir (2013, Hal. 134) yakni, Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo pada waktu ditagih secara keseluruhan. Sedangkan menurut, pengertian dari *Current Ratio* yaitu: *Current Ratio* merupakan.

Menurut (Hani, 2015, Hal. 121), *Current Ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yakni kemampuan untuk membiayai hutang yang harus segera dibayar menggunakan aktiva lancar. Disisi lain, terdapat pengertian lain dari *Current Ratio* yang dikemukakan oleh Soekarno et al., (2021, Hal. 42), yang menyatakan bahwa *Current Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membiayai liabilitas jangka pendeknya ketika jatuh tempo. Selain itu, menurut Murhadi (2013, Hal. 57), pengertian dari *Current Ratio* merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendek (*Short Run Solvency*) yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pengertian dari *Current Ratio* itu sendiri merupakan bagian dari rasio likuiditas yang digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo.

2.1.4.2. Manfaat *Current Ratio*

Current Ratio memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, seperti pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Menurut Kasmir (2013), manfaat dari rasio likuiditas sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (dibawah atau sama dengan setahun) dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
4. Untuk mengetahui atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengetahui seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Sedangkan menurut (Murhadi, 2013, Hal. 57) terdapat beberapa manfaat dari rasio likuiditas, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi hutang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

Dari manfaat diatas, dapat disimpulkan bahwa manfaat dari mengetahui *Current Ratio* (CR) dalam suatu perusahaan adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih dan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya

2.1.4.3. Pengukuran *Current Ratio*

Untuk perhitungan *Current Ratio* menurut Soekarno et al., (2021, Hal. 42), dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

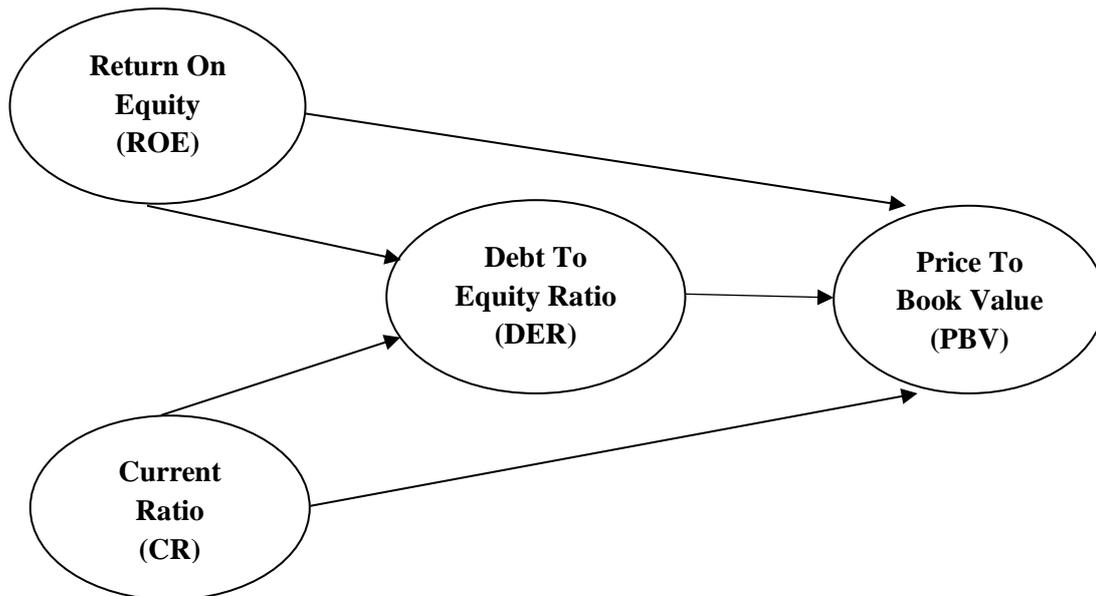
$$\mathbf{Current\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Liabilitas\ Jangka\ Pendek}}$$

Menurut Hani (2015, Hal. 121), *Current Ratio* dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan seberapa besar kemampuan suatu perusahaan untuk dapat membayar kewajibannya. Semakin besar nilai *Current Ratio* maka semakin baik pula posisi kreditor. Berikut merupakan rumus untuk perhitungan *Current Ratio*, yaitu:

$$\mathbf{Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar\ (Current\ Assets)}{Utang\ Lancar\ (Current\ Liabilities)}}$$

2.2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan unsur-unsur yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang digunakan didalam suatu penelitian. Tujuan dari adanya kerangka konseptual adalah untuk memberikan gambaran tentang variabel-variabel yang akan diteliti, serta hubungan antara variabel-variabel tersebut.



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa variabel eksogen terdiri atas *Return On Equity* dan *Current Ratio* dan akan dicari pengaruhnya terhadap variabel endogen yang terdiri atas *Debt To Equity Ratio* dan *Price To Book Value*.

2.2.1. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Price To Book Value*

Profitabilitas yang tinggi menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Dengan keuntungan tinggi maka akan menarik para investor untuk menginvestasikan modal kedalam perusahaan tersebut. Semakin tinggi investasi maka harga saham perusahaan juga akan semakin tinggi. Banyaknya investor yang menanamkan modal-modal keperusahaan, maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Semakin tinggi nilai *Return On Equity* maka kinerja perusahaan akan semakin baik dan efisien. Nilai *Equity* akan meningkan dengan adanya peningkatan nilai *Return On Equity* , kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berkaitan dengan pembayaran deviden yang semakin meningkat dan akan terjadi kenaikan harga

saham, kenaikan harga saham tersebut dapat menandakan kenaikan pada nilai *Price To Book Value*.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Diani & Fitriani (2016), menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price To Book Value* (PBV). Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Budihardjo (2017), menunjukkan bahwa *Return On Equity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Price To Book Value*.

2.2.2. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Price To Book Value*

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghadapi permasalahan dalam membiayai kewajiban lancarnya. Kemampuan perusahaan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan memberikan signal positif yang diharapkan dapat juga direspon positif oleh pasar. *Current Ratio* dianggap berpengaruh terhadap *Price To Book Value* karena semakin tinggi nilai *Current Ratio* maka akan menunjukkan nilai dari rasio likuiditas suatu perusahaan tinggi, maka akan memberikan dampak pada kepercayaan para pemilik modal seperti investor untuk menanamkan modalnya.

Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2019), yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price To Book Value*. Tetapi hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan hasil yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Putra (2020), yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price To Book Value*.

2.2.3. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Price To Book Value*

Pada umumnya dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan adalah maksimal jika biaya modal adalah minimal, atau dengan perkataan lain struktur modal optimal

adalah keadaan dimana BMRT diminimalkan karena memaksimalkan nilai perusahaan. Pimpinan perusahaan khususnya manajer keuangan harusnya dapat mencari bauran pendanaan yang tepat agar tercapai struktur modal yang optimal sehingga secara langsung akan mempengaruhi nilai perusahaan. Meningkatnya kepercayaan kreditur terhadap perusahaan dalam memberikan dana dapat menunjukkan bahwa akan adanya pertumbuhan perusahaan sehingga dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Annisa & Chabachib (2017), dapat menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price To Book Value*. Namun berbeda halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Radiman & Athifah, 2021), yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Price To Book Value*.

2.2.4. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Debt To Equity Ratio*

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan menggunakan modal sendiri. Sementara itu Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai atau membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Tingginya profitabilitas suatu perusahaan maka akan menunjukkan kecukupan laba yang diperoleh perusahaan tersebut. Sehingga memungkinkan bagi suatu perusahaan untuk dapat membiayai kegiatan operasionalnya dari dana internal yang dimiliki, tanpa menambah dana dari pemodal luar. Hal ini mengartikan bahwa perusahaan menurunkan porsi utang dalam susunan struktur modal pada perusahaan tersebut.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Amelia & Sunarsi (2020), yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio*.

2.2.5. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Debt To Equity Ratio*

Nilai dari *Current Ratio* (CR) mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan baik. Ketika perusahaan mampu membayar hutang lancar dengan tepat waktu, maka perusahaan tersebut akan lebih mudah untuk dapat mendapat pendanaan dari luar dalam bentuk hutang dikarenakan kepercayaan kreditor bahwa hutang dapat dibayar setiap waktu. Hal ini dapat mengoptimalkan penggunaan hutang, karena struktur modal sendiri adalah perbandingan antara penggunaan modal dengan hutang.

Jika nilai *Current Ratio* *Current Ratio* naik maka kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancarnya akan naik selain itu perusahaan juga akan mampu membayar bunga dari hutang jangka panjang. Hal ini tentu akan mengakibatkan perubahan pada struktur modal perusahaan karena menurunnya jumlah hutang. Namun, jika *Current Ratio* menurun maka perusahaan tidak akan mampu melunasi hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Sehingga struktur modal perusahaan akan mengalami perubahan karena meningkatnya jumlah hutang.

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk melihat tingkat likuiditas perusahaan. Sejauh mana perusahaan mampu melunasi hutang-hutang perusahaan sesuai waktu jatuh tempo. *Current ratio* menunjukkan keuangan perusahaan dimana apabila perusahaan membayar hutang-hutang perusahaan baik berasal dari modal sendiri ataupun hutang jangka panjang maka likuiditasnya tinggi.

Aset lancar yang digunakan perusahaan memenuhi kegiatan operasional bisa berasal dari modal sendiri ataupun dari hutang perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Aminah (2019) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio*. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Yusnandar (2019) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio*. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi, menunjukkan aset lancar perusahaan lebih tinggi dari hutang lancar. Perusahaan yang punya likuiditas tinggi namun *Debt To Equity Ratio* rendah menunjukkan perusahaan lebih banyak menggunakan dana yang berasal dari modal sendiri daripada hutang untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya.

2.2.6. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Price To Book Value* Melalui *Debt To Equity Ratio* Sebagai Variabel Intervening

Apabila profitabilitas perusahaan baik maka para kreditur, supplier, dan juga investor akan meninjau sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari penjualan dan investasi perusahaan. Dari uraian diatas dapat di ambil hipotesis profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening. ROE adalah rasio laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri digunakan untuk mengukur tingkat hasil pengembalian dari investasi para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ROE menandakan kinerja perusahaan semakin baik atau efisien, nilai equity perusahaan akan meningkat dengan peningkatan rasio ROE kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen semakin meningkat dan akan terjadi kecenderungan naiknya harga saham. Selain itu, DER juga merupakan faktor yang

dipengaruhi oleh ROE dan berpengaruh juga terhadap PBV. Sehingga DER dapat menjadi variabel intervening diantara ROE dan PBV. *Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan sebagai alat untuk menghitung laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

Pada penelitian yang dilakukan Saputri et al., (2018), menunjukkan hasil bahwa *Debt To Equity Ratio* mampu menjadi variabel intervening antara *Return On Equity* dan *Price To Book Value*.

2.2.7. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Price To Book Value* Melalui *Debt To Equity Ratio* Sebagai Variabel Intervening

Perusahaan yang memiliki likuiditas yang cukup tinggi mengartikan bahwa perusahaan memiliki cukup dana untuk dapat membiayai operasional perusahaan tanpa harus menambah utang. Tingkat laba yang besar menandakan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan mapan yang akan berdampak pada tingginya nilai perusahaan. Jika terdapat pajak dan biaya kebangkrutan pada suatu perusahaan, maka akan terjadi struktur modal yang optimal, yakni ialah struktur modal yang menghasilkan nilai perusahaan maksimal (Sudana, 2015).

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk melihat tingkat likuiditas perusahaan. Sejauh mana perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendek perusahaan sesuai waktu jatuh tempo. Kemampuan perusahaan tersebut menutupi kewajibannya menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan. Selain itu, DER juga merupakan faktor yang dipengaruhi oleh CR dan berpengaruh juga terhadap PBV. Sehingga DER dapat menjadi variabel intervening diantara CR dan PBV.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Saputri et al., (2018), menunjukkan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak mampu menjadi variabel intervening antara *Current Ratio* dengan *Price to Book Value*.

2.5. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka dapat diambil kesimpulan hipotesis sebagai berikut:

1. *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Price To Book Value* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks lq-45.
2. *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Price To Book Value* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks lq-45.
3. *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Price To Book Value* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks lq-45.
4. *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks lq-45.
5. *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks lq-45.
6. *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Price To Book Value* melalui *Debt To Equity Ratio* sebagai variabel intervening pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks lq-45.
7. *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Price To Book Value* melalui *Debt To Equity Ratio* sebagai variabel intervening pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks lq-45.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan asosiatif. Menurut Juliandi et al., (2015), pendekatan asosiatif itu sendiri bertujuan untuk menganalisis permasalahan antara hubungan suatu variabel dengan variabel yang lain. Penulis juga menggunakan pendekatan kuantitatif yang mana metode penelitian kuantitatif didasari dengan pengumpulan data yang diperoleh melalui proses pengukuran dan perhitungan. Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan data sekunder yang dimana data yang didapatkan berasal dari data perusahaan yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian.

3.2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan uraian yang terkait tentang penjelasan dari variabel variabel yang diteliti. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini meliputi, sebagai berikut:

3.2.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dijadikan sebagai pusat perhatian utama peneliti. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price To Book Value* (PBV).

Price To Book Value (PBV) merupakan rasio yang dapat menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku ekuitas sebagaimana seperti yang ada dalam laporan posisi keuangan perusahaan (Murhadi, 2013). Semakin tinggi nilai saham suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula nilai PBV. *Price To Book Value* dapat dihitung dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham/Lembar}}{\text{Nilai Ekuitas/Lembar}}$$

3.2.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat yang ada dalam penelitian baik berpengaruh positif maupun berpengaruh negatif. Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan menggunakan modal sendiri (Kasmir, 2013). Semakin besar nilai ROE maka akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Berikut ini merupakan rumus untuk menghitung nilai *Return On Equity*, yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

b. *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo (Kasmir, 2013). Semakin tinggi nilai CR maka kemampuan perusahaan untuk membiayai hutang lancar juga akan semakin meningkat.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

3.2.3 Variabel Penghubung (*Intervening Variable*)

Variabel penghubung merupakan variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat menjadi hubungan yang tidak langsung yang tidak dapat diamati dan diukur. Variabel penghubung (Z) dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio* (DER).

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018, Hal. 148), yang dimaksud dengan populasi adalah suatu wilayah generalis yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak pada bidang pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan masuk dalam indeks LQ-45 pada periode 2018-2022 yang berjumlah 10 perusahaan.

Berikut ini merupakan daftar nama-nama perusahaan yang peneliti gunakan sebagai populasi dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

NO	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Adaro Energy Tbk.	ADRO
2	PT. Aneka Tambang Tbk	ANTM
3	PT. Barito Pacific Tbk.	BRPT
4	PT. Harum Energy Tbk.	HRUM
5	PT. Vale Indonesia Tbk.	INCO
6	PT. Indika Energy Tbk	INDY
7	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG
8	PT. Merdeka Copper Gold Tbk.	MDKA
9	PT. Bukit Asam Tbk.	PTBA
10	PT. Timah Tbk.	TINS

Sumber : Bursa Efek Indonesia

3.4.2. Sampel

Pengertian dari sampel menurut Sugiyono (2018, Hal. 149), yaitu merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampling yang peneliti gunakan didalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*, yang dimana menurut Sugiyono (2018, Hal. 156), bahwa pengertian dari teknik *Purposive Sampling* merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam menentukan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Berdasarkan populasi diambil dari sampel yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan merupakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masuk dalam indeks LQ-45.
- b. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan selama periode pengamatan 2018-2022.
- c. Perusahaan memiliki data yang lengkap sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Berdasarkan kriteria diatas, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 8 perusahaan selama 5 tahun berturut-turut. Oleh karena itu, jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 laporan keuangan dari perusahaan sektor pertambangan yang masuk dalam indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Berikut ini merupakan daftar nama-nama perusahaan yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini, antara lain:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

NO	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Adaro Energy Tbk.	ADRO
2	PT. Aneka Tambang Tbk	ANTM
3	PT. Barito Pacific Tbk.	BRPT
4	PT. Harum Energy Tbk.	HRUM
5	PT. Vale Indonesia Tbk.	INCO
6	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG
7	PT. Bukit Asam Tbk.	PTBA
8	PT. Timah Tbk.	TINS

Sumber : Bursa Efek Indonesia

3.5. Jenis dan Sumber Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Jika dilihat melalui sumber data, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data skunder, yang merupakan data yang berupa dokumen yang didapat melalui informasi tertulis yang sudah ada yang dapat diakses melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mempelajari data-data yang berhubungan dengan penelitian ini yang sudah tertera dalam laporan keuangan perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti memilih menggunakan teknik dokumentasi karena data yang didapat sudah ada dalam bentuk dokumen.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan jawaban dari rumusan masalah. Teknik analisis data bertujuan untuk mengetahui pengaruh komponen profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel interveningnya. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yang menguji dan menganalisis data dengan perhitungan dan kemudian mendapatkan kesimpulan. Agar dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, perlu dilakukan analisis data dengan statistik sebagai berikut:

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program perangkat lunak Eviews 12.

3.7.1. Estimasi Model Regresi Data Panel

Untuk mengestimasi model regresi data panel, terdapat ada 3 model pendekatan yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

1. *Common Effect Model* (CEM)

Menurut Basuki & Prawoto (2016, Hal. 278), *Common Effect Model* (CEM) merupakan pendekatan data panel yang paling sederhana. Model ini tidak memerhatikan dimensi individu maupun waktu sehingga diasumsikan bahwa perilaku antar individu sama dalam berbagai kurun waktu. Model ini hanya mengombinasikan data *Time Series* dan *Cross Section* dalam bentuk *Pool*, mengestimasi menggunakan pendekatan kuadrat terkecil/*Pooled Least Square*. Adapun persamaan regresi dalam model *Common Effects* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

$i = \text{Aceh, Sumut....., Lampung}$

$t = 2006, 2007, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012$

Di mana i menunjukkan cross section (individu) dan menunjukkan periode waktunya. Dengan asumsi komponen *Error* dalam pengolahan kuadrat terkecil biasa, proses estimasi secara terpisah untuk setiap unit *Cross Section* dapat dilakukan.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Menurut Basuki & Prawoto, (2016, Hal. 279), Model *Fixed effects* mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Perbedaan itu dapat diakomodasi melalui perbedaan pada intersepnya. Oleh karena itu, dalam *Fixed Effect Model* (FEM), setiap merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel *Dummy* yang dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha + X'_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Teknik seperti di atas dinamakan *Least Square Dummy Variabel* (LSDV). Selain diterapkan untuk efek tiap individu, LSDV ini juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistemik. Hal ini dapat dilakukan melalui penambahan variabel *Dummy* waktu di dalam model.

3. *Random Effect Model* (REM)

Menurut Basuki & Prawoto (2016, Hal. 279), *Random Effect Model* (REM) berbeda dengan *Fixed Effects Model*, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen *Error* yang bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati, model seperti ini dinamakan *Random Effects Model* (REM). Model ini sering disebut juga dengan *Error*

Component Model (ECM). Dengan demikian, persamaan model *Random Effects* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X'_{it}\beta + W_{it}$$

$i = \text{Aceh, Sumut, \dots, Lampung}$

$t = 2006, 2007, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012$

Metode OLS tidak bisa digunakan untuk mendapatkan estimator yang efisien bagi model random effects. Metode yang tepat untuk mengestimasi model *Random Effects* adalah *Generalized Least Squares* (GLS) dengan asumsi homoskedastik dan tidak ada *Cross-Sectional Correlation*.

Terdapat beberapa tahapan uji untuk memilih model regresi data panel (CEM, FEM atau REM) berdasarkan karakteristik data yang dimiliki, yaitu :

1. Uji Chow

Chow Test merupakan pengujian untuk menentukan *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel.

2. Uji Hausman

Hausman Test merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat digunakan.

3. Uji *Langrange Multiplier* (LM)

Untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* lebih baik dari pada metode *Common Effect* (OLS) digunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM).

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan guna mengetahui apakah data yang diperoleh dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal, apabila data yang dihasilkan tidak berdistribusi normal, maka tes *Statistic* yang dihasilkan tidak valid. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Uji Normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual*

Uji Normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual* digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat. Yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji *Kolmogrov Smirnov*

Uji *Kolmogrov Smirnov* memiliki tujuan agar dalam suatu penelitian dapat diketahui antara variabel independen dengan variabel dependen dapat berdistribusi normal atau tidak.

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

2. Uji Multikolienaritas

Uji multikolienaritas berfungsi untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi linier. Uji multikolienaritas artinya ada hubungan yang kuat antara seluruh atau beberapa variabel penjelas dalam model regresi yang digunakan. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolonearitas ini adalah dengan menggunakan *Tolerance and Value Inflation Factor* atau VIF yang merupakan kebalikan dari toleransi sehingga formulanya adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{(1 - R^2)} = \frac{1}{Tolerance}$$

R^2 merupakan koefisien determinasi. Terdapat beberapa ketentuan dalam uji multikolienaritas, yaitu apabila nilai toleransi kecil artinya menunjukkan nilai VIF besar. Untuk itu bila nilai $VIF > 10$ maka dianggap ada multikolienaritas dengan variabel independen tersebut, sebaliknya jika nilai $VIF < 10$ maka dianggap tidak terdapat multikolienaritas

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain dalam sebuah model regresi. Bentuk pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode informal atau pola diagram *Scatterplot*. Dasar analisis :

- 1) Jika terdapat pola tertentu , seperti titik –titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang , melebar kemudian menyempit) , maka regresi mengalami gangguan heterokedastisitas.
- 2) Jika terdapat pola yang jelas , secara titik – titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y , maka tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan periode sebelumnya didalam sebuah model regresi linier. H_0 : residual (res_1) random Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan asumsi ini biasanya timbul pada observasi yang melibatkan data time series. Konsekuensi dari adanya autokorelasi dari suatu model regresi adalah variance sampel tidak dapat menggambarkan variance populasinya. Lebih jauh lagi , model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel tidak bebas tertentu. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan *Run Test*. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau *random*. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara *random* atau tidak (*Sistematis*).

3.7.3. Pengujian Hipotesis

Sebelum penulis melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, penulis perlu menguji model penelitian terlebih dahulu. Penulis menganalisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan model Analisis Jalur (*Path Analysis*).

1. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Menurut sejarahnya, analisis jalur (*Path Analysis*) diperkenalkan oleh Wright tahun 1934 melalui pengembangan kajian hipotesis hubungan sebab akibat; untuk menemukan korelasi dengan cara mengurai variabel menjadi penyebab dan memberikan interpretasi terhadap akibat yang ditimbulkannya. Berdasarkan penelitian tersebut, Wright menyebut secara tidak langsung mengenai sebab akibat yang

menjadi dasar dan rumus *Path Analysis*. Teknik analisis jalur juga disebut model sebab akibat (*Causing Modeling*). Sebab dengan menggunakan tehnik analisis jalur memungkinkan pengguna dapat menguji proposisi teoritis mengenai hubungan sebab akibat tanpa memanipulasi (mengontrol) variabel-variabel yang menjadi obyek penelitian. Maksudnya setiap variabel yang diteliti tidak perlu diberikan perlakuan khusus.

Menurut Benu & Benu (2019, Hal. 304), analisis jalur merupakan suatu metode yang digunakan untuk menentukan apakah satu set sata multivariate non-eksperimental dapat digunakan secara tepat satu hubungan tertentu yang bersifat kasualistik. Dalam model *Path Analysis*, istilah yang digunakan untuk menyebut variabel independen (X) adalah variabel eksogen, untuk variabel dependen (Y) adalah variabel endogen. Kemudian terdapat variabel intervening atau variabel mediasi dan variabel moderating atau variabel moderasi. Analisis jalur (*Path Analysis*) digunakan untuk mengukur dan menganalisis pola hubungan antara variabel yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel independen (eksogen) terhadap variabel dependen (endogen).

Berikut ini merupakan tujuan dari penggunaan analisis jalur (*Path Analysis*), yaitu sebagai berikut:

- 1) Melihat hubungan antar variabel dengan didasarkan pada model apriori.
- 2) Menerangkan mengapa variabel-variabel berkorelasi dengan menggunakan suatu model yang berurutan secara temporer
- 3) Menggambarkan dan menguji suatu model matematis dengan menggunakan persamaan yang mendasarinya.

- 4) Menghitung besarnya pengaruh satu variabel independen (eksogen) atau lebih terhadap variabel dependen (endogen) lainnya.

2. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial dilakukan untuk memperoleh informasi apakah variabel independen (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y), pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat melalui arah tanda dan tingkat signifikan. Uji t dapat dilakukan dengan dua arah (2 tails), yaitu dengan penentuan tingkat keyakinan sebesar 95 % (yaitu tingkat yang merupakan standar keyakinan untuk penelitian bisnis) dan menentukan *level of significant* sebesar 5 % yang merupakan tingkat signifikansi pengaruh hubungan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dengan *degree of detail* (df) = n - k. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dengan kata lain variabel independen secara individual memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, dengan kata lain variabel independen secara individual tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji Statistik (Uji F)

Uji statistik F merupakan uji yang dapat menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama sama terhadap variabel terikat/dependen. Kriteria penerimaan atau penolakan variabel didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis dapat diterima, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis tidak diterima atau ditolak.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) ini digunakan untuk menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen (Perputaran kas, Perputaran persediaan dan Perputaran piutang) dapat menjelaskan variabel dependen (Profitabilitas). Semakin besar koefisien determinasinya maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen. Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari koefisien parsialnya (R). Untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi (R^2) masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari hasil kuadrat (pangkat dua) koefisien korelasi parsial. Variabel independen yang memiliki koefisien korelasi parsial yang paling besar merupakan variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.7.4 Uji Deteksi Pengaruh Mediasi

Dalam penelitian ini terdapat variabel intervening yaitu *Debt To Total Asset Ratio* (DER). Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan uji sobel (*Sobel Test*). *Sobel Test* digunakan untuk menguji apakah pengaruh variabel mediasi yang signifikan atau tidak. Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) ke variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (Z), dihitung dengan cara mengalikan jalur:

- a. Return on asset \rightarrow DER (a)
- b. DER \rightarrow Price To Book Value (b)
- c. Current ratio \rightarrow DER (c)
- d. DER \rightarrow Price To Book Value (d=b)

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang masuk dalam daftar Lq-45 periode tahun 2018-2022 yang berjumlah 10 perusahaan. Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Price To Book Value* (PBV) dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) sebagai variabel intervening.

4.2.1 *Price To Book Value* (PBV)

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan rasio *Price To Book Value* (PBV). *Price To Book Value* (PBV) merupakan rasio keuangan yang digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi dan menghitung perbandingan antara harga saham perusahaan dengan nilai bukunya yang diperdagangkan dipasar dengan nilai buku per lembar saham.

Berikut ini merupakan hasil perhitungan dari *Price To Book Value* (PBV) pada perusahaan pertambangan yang masuk dalam indeks Lq-45 periode tahun 2018-2022, yaitu:

Tabel 4.1
***Price To Book Value* (PBV) Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Dalam Indeks LQ-45 Periode Tahun 2018-2022**

Kode Perusahaan	<i>Price To Book Value</i>				
	2018	2019	2020	2021	2022
ADRO	0,95	0,70	0,89	0,72	0,88
ANTM	0,76	1,01	1,06	2,23	2,52
BRPT	1,02	5,54	3,39	1,69	1,29
HRUM	0,98	0,68	0,56	0,87	10,88
INCO	1,05	1,20	1,27	1,65	1,36
ITMG	1,66	1,86	1,09	0,91	1,05
PTBA	1,74	2,69	1,81	1,33	1,38
TINS	0,94	1,07	1,24	1,75	1,54

Sumber : Data diolah dari Bursa Efek Indonesia (2023)

Dari data hasil perhitungan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan pertambangan yang masuk dalam indeks LQ-45 periode tahun 2018-2022, dapat diambil kesimpulan bahwa, terdapat fluktuasi pada nilai *Price to Book Value* di beberapa perusahaan dari tahun ke tahun. Seperti nilai PBV pada perusahaan ANTM, ITMG, dan TINS mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari tahun 2018 hingga 2022, menunjukkan peningkatan nilai pasar relatif terhadap nilai buku perusahaan. Sementara itu, perusahaan BRPT dan HRUM mengalami fluktuasi PBV yang cukup tinggi dari tahun ke tahun. Contohnya perusahaan HRUM yang memiliki nilai sebesar 0,98 pada tahun 2019 kemudian menurun pada tahun 2019 menjadi sebesar 0,68, setelah itu nilai kembali menurun menjadi 0,56 pada tahun 2020, namun nilai PBV mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2021 yang dimana nilainya mencapai angka 0,87, kemudian meningkat secara signifikan pada tahun 2022 hingga nilainya mencapai angka 10,88. Hal ini dapat menunjukkan adanya perubahan ekspektasi dan persepsi pasar terhadap perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai PBV, maka akan semakin besar pula tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam mendapatkan nilai bagi para pemegang saham.

4.2.1 Return On Equity (ROE)

Variabel terikat (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu rasio keuangan yang berfungsi sebagai alat untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham.

Berikut ini merupakan hasil perhitungan dari *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan pertambangan yang masuk dalam indeks Lq-45 periode tahun 2018-2022, yaitu:

Tabel 4.2
***Return On Equity* (ROE) Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Dalam Indeks LQ-45 Periode Tahun 2018-2022**

Kode Perusahaan	<i>Return On Equity</i>				
	2018	2019	2020	2021	2022
ADRO	11,10	10,92	4,01	23,07	24,43
ANTM	0,04	0,01	0,06	0,09	0,07
BRPT	0,09	0,05	0,05	0,07	0,01
HRUM	0,10	0,05	0,13	0,15	0,21
INCO	0,03	0,03	0,04	0,08	0,07
ITMG	0,27	0,14	0,04	0,40	0,31
PTBA	0,31	0,22	0,14	0,33	0,28
TINS	0,02	-0,12	-0,07	0,21	0,15

Sumber : Data diolah dari Bursa Efek Indonesia (2023)

Dari data hasil perhitungan *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan pertambangan yang masuk dalam indeks LQ-45 periode tahun 2018-2022, dapat diambil kesimpulan bahwa, nilai *Return on Equity* menunjukkan tingkat yang berbeda-beda, dengan beberapa perusahaan menunjukkan peningkatan nilai ROE yang positif, sementara yang lain mengalami fluktuasi atau perubahan negatif. Beberapa perusahaan yang mengalami fluktuasi pada nilai ROE, seperti perusahaan ANTM dan TINS yang menunjukkan ROE yang cenderung negatif pada beberapa tahun. Sementara itu perusahaan ADRO, HRUM, INCO, ITMG, dan PTBA, menunjukkan ROE yang positif pada sebagian besar tahun dalam periode yang diamati. Beberapa perusahaan seperti ADRO dan ITMG mengalami peningkatan ROE dari tahun ke tahun, hal ini menunjukkan peningkatan efisiensi penggunaan modal sendiri. Perusahaan HRUM, INCO, PTBA, dan TINS juga mengalami kenaikan ROE pada tahun-tahun tertentu, meskipun fluktuatif.

4.2.1 *Current Ratio* (CR)

Variabel terikat (X) yang kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) merupakan rasio keuangan yang digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar atau aset yang dapat diubah menjadi uang dalam waktu singkat.

Berikut ini merupakan hasil perhitungan dari *Current Ratio* (CR) pada perusahaan pertambangan yang masuk dalam indeks Lq-45 periode tahun 2018-2022, yaitu:

Tabel 4.3
***Current Ratio* (CR) Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Dalam Indeks LQ-45 Periode Tahun 2018-2022**

Kode Perusahaan	<i>Current Ratio</i>				
	2018	2019	2020	2021	2022
ADRO	1,96	1,71	1,51	2,08	2,28
ANTM	1,54	1,45	1,21	1,79	1,65
BRPT	1,75	1,65	1,87	3,15	4,91
HRUM	4,56	9,22	10,07	3,07	2,27
INCO	3,60	4,31	4,33	4,97	5,68
ITMG	1,97	2,03	2,03	2,71	3,20
PTBA	2,38	2,49	2,16	2,43	2,00
TINS	1,36	1,03	1,12	1,31	1,57

Sumber : Data diolah dari Bursa Efek Indonesia (2023)

Dari data hasil perhitungan *Current Ratio* (CR) pada perusahaan pertambangan yang masuk dalam indeks LQ-45 periode tahun 2018-2022, dapat diambil kesimpulan bahwa, beberapa perusahaan mengalami fluktuasi pada nilai *Current Ratio* dari tahun ke tahun. Seperti, perusahaan ADRO, ANTM, ITMG, PTBA, dan TINS yang menunjukkan fluktuasi pada nilai *Current Ratio* dalam beberapa tahun terakhir. Di sisi lain, perusahaan BRPT dan HRUM mengalami perubahan yang cukup signifikan dalam *Current Ratio*. sementara itu, perusahaan

HRUM mengalami penurunan yang tajam dari tahun 2018 ke tahun 2019, namun mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2020-2022. Beberapa perusahaan seperti HRUM, INCO, ITMG, PTBA, dan TINS menunjukkan Current Ratio yang tinggi pada tahun 2020.

4.2.1 Debt To Equity Ratio (DER)

Variabel intervening (Z) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio* (DER). *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio keuangan yang digunakan sebagai alat untuk mengukur dan mengevaluasi struktur modal perusahaan dan seberapa besar perusahaan mengandalkan utang (hutang) untuk membiayai operasionalnya yang dibandingkan dengan jumlah modal sendiri atau ekuitas.

Berikut ini merupakan hasil perhitungan dari *Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan pertambangan yang masuk dalam indeks Lq-45 periode tahun 2018-2022, yaitu:

Tabel 4.4
***Debt To Equity Ratio* (DER) Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar**
Dalam Indeks LQ-45 Periode Tahun 2018-2022

Kode Perusahaan	<i>Debt To Equity Ratio</i>				
	2018	2019	2020	2021	2022
ADRO	0,64	0,81	0,61	0,70	0,60
ANTM	0,69	0,67	0,67	0,58	0,50
BRPT	1,61	1,61	1,60	1,17	0,15
HRUM	0,20	0,12	0,10	0,34	0,25
INCO	0,17	0,14	0,15	0,15	0,14
ITMG	0,49	0,37	0,37	0,39	0,33
PTBA	0,49	0,42	0,42	0,49	0,58
TINS	1,48	2,87	1,94	1,33	1,04

Sumber : Data diolah dari Bursa Efek Indonesia (2023)

Dari data hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan pertambangan yang masuk dalam indeks LQ-45 periode tahun 2018-2022, dapat diambil kesimpulan bahwa, Beberapa perusahaan mengalami fluktuasi pada nilai

Debt to Equity Ratio dari tahun ke tahun. Seperti, perusahaan ADRO, BRPT, INCO, PTBA, dan TINS yang menunjukkan fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir. Sementara itu, perusahaan ANTM dan HRUM yang mengalami perubahan DER yang cukup signifikan, meskipun ANTM cenderung menunjukkan nilai *Debt to Equity Ratio* yang stabil. namun disisi lain terdapat beberapa perusahaan, seperti ADRO, ANTM, BRPT, HRUM, INCO, PTBA, dan TINS menunjukkan penurunan pada tahun 2022. *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan seberapa besar perusahaan dalam menggunakan utang untuk membiayai operasionalnya dibandingkan dengan modal sendiri. Semakin tinggi nilai DER, maka akan semakin tinggi pula tingkat *Leverage* perusahaan.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Uji pemilihan data model dalam penelitian ini dilakukan menggunakan data panel dengan tiga jenis metode estimasi yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Masing masing dari model tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Untuk memilih model bergantung pada asumsi yang dipakai peneliti dan pemenuhan syarat-syarat pengelolaan data statistik. Dalam pemilihan metode estimasi yang tepat dalam penelitian ini maka dilakukan beberapa langkah pengujian yang harus dilakukan, yaitu pertama adalah melakukan uji Chow, yang kedua melakukan uji Hausman atau uji *Lagranger Multiplier*.

1. Uji Chow

Uji chow merupakan uji yang digunakan untuk menentukan model apa yang akan dipilih antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Uji ini digunakan

sebagai alat untuk mengetahui perbandingan nilai probability F dengan signifikan.

Berikut ini adalah kriteria uji chow:

Probabilitas $> 0,05$: *Common Effect Model* (CEM).

Probabilitas $< 0,05$: *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 4.5
Hasil Uji Chow Model I

Redundat Fixed Effect Test
Equation: Untlited
Test cross-section fixed effect

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.727256	(7,28)	0.0000
Cross-section Chi-Square	46.857380	7	0.0000

Sumber: Data Olahan (2023)

Berdasarkan data diatas, hasil menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.000 $< 0,05$. Hal ini menandakan bahwa metode yang cocok untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel 4.6
Hasil Uji Chow Model II

Redundat Fixed Effect Test
Equation: Untlited
Test cross-section fixed effect

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.631705	(7,27)	0.0069
Cross-section Chi-Square	25.212556	7	0.0007

Sumber : Data Olahan (2023)

Berdasarkan diatas, hasil menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0007 $< 0,05$. Hal ini menandakan bahwa metode yang cocok untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Karena pada uji chow yang dipilih menggunakan *fixed effect model*, maka perlu melakukan pengujian lanjutan dengan uji hausman untuk menentukan model *fixed* atau *random* yang digunakan.

2. Uji Hausman

Uji hausman merupakan pengujian statistik yang digunakan untuk memilih model yang paling tepat untuk digunakan antara *fixed effect* atau *random effect*.

Berikut ini adalah kriteria uji hausman:

Probabilitas $> 0,5$: *Random Effect Model* (REM).

Probabilitas $< 0,5$: *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 4.7
Hasil Uji Hausman Model I

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.717575	2	0.1559

Sumber: Data Olahan (2023)

Berdasarkan data diatas, hasil menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,1559 > 0,05$. Hal ini menandakan bahwa metode yang cocok untuk digunakan adalah *Random Effect Model*.

Tabel 4.8
Hasil Uji Hausman Model II

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	22.354775	3	0.0001

Sumber: Data Olahan (2023)

Berdasarkan diatas, hasil menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,0001 < 0,05$. Hal ini menandakan bahwa metode yang cocok untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Karena hasil belum menemukan kesamaan metode, maka dilanjutkan

dengan metode penentu yaitu uji Lagrange Multiplier untuk menentukan apakah kita tetap memilih *Random Effects Model* ataukah *Common Effects Model*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* ini adalah untuk mengetahui apakah suatu *Random Effect Model* yang lebih baik digunakan dari pada *Common Effect Model* maka digunakan uji *lagrange multiplier* (LM).

Berikut ini kriteria uji *lagrange multiplier*:

Probabilitas $> 0,05$: *Common Effect Model* (CEM).

Probabilitas $< 0,05$: *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 4.9
Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	20.14070 (0.0000)	0.633700 (0.4260)	20.77440 (0.0000)
Honda	4.487839 (0.0000)	-0.796053 (0.7870)	2.610487 (0.0045)
King-Wu	4.487839 (0.0000)	-0.796053 (0.7870)	2.084709 (0.0185)
Standardized Honda	5.914256 (0.0000)	-0.587693 (0.7216)	0.518031 (0.3022)
Standardized King-Wu	5.914256 (0.0000)	-0.587693 (0.7216)	-0.065483 (0.5261)
Gourieroux, et al.*	--	--	20.14070 (0.0000)

Sumber: Data Olahan (2023)

Berdasarkan hasil uji lagrange multiplier diatas, menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Breush-Pagan* (BP) pada sub *Cross section* sebesar $0.000 < 0,05$. Hal ini menandakan bahwa metode yang cocok untuk digunakan adalah *Random Effect Model*.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam sebuah penelitian adalah model terbaik. Pengujian asumsi klasik yang dapat dilakukan diantaranya yaitu sebagai berikut:

4.2.2.1 Uji Multikolinieritas

Pengujian ini berguna untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Jika koefisien korelasi antar variabel bebas $> 0,80$ maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolinearitas. Sebaliknya, koefisien korelasi $< 0,80$ maka model bebas dari multikolinearitas. Dalam uji multikolinearitas nilai koefisien korelasi harus $< 0,80$

Pada saat proses pemilihan model dengan melakukan beberapa uji, model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM), maka tidak perlu lagi melakukan uji Multikolinieritas. Karena diasumsikan bahwa metode estimasi *Generalized Least Square* (GLS) dapat mengatasi heteroskedastisitas dan autokorelasi.

4.2.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan uji Glejser yaitu meregresi masing-masing variabel independen dengan absolute residual sebagai variabel dependen. Uji Glejser digunakan untuk meregresi nilai absolute residual terhadap

variabel independen. Jika hasil tingkat kepercayaan uji Glejser $> 0,05$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Pada saat proses pemilihan model dengan melakukan beberapa uji, model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM), maka tidak perlu lagi melakukan uji Heteroskedastisitas. Karena diasumsikan bahwa metode estimasi *Generalized Least Square* (GLS) dapat mengatasi heteroskedastisitas dan autokorelasi.

4.2.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasari oleh analisis data, baik itu secara parsial ataupun simultan mempunyai hubungan antara X1, X2 dan Z berpengaruh terhadap Y. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan uji f.

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengolahan dengan menggunakan aplikasi eviews versi 12, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Parsial (Uji t) Model I

Dependent Variable: Z
Method: Panel Least Squares
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 8
Total panel (unbalanced) observations: 38

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.387683	0.150638	2.573604	0.0145
ROE	0.016984	0.037828	0.448983	0.6562
CR	-1.272289	0.141215	-9.009611	0.0000

Sumber: Data Olahan, (2023)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil uji t (pengaruh secara parsial variabel X terhadap Z) sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- c. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% atau 0,05 dengan kata lain jika p (probabilitas) $> 0,05$ maka dinyatakan tidak signifikan dan sebaliknya jika p (probabilitas) $< 0,05$ maka dinyatakan signifikan.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

H_0 : diterima jika nilai probabilitas $> 0,05$

H_a : diterima jika nilai probabilitas $< 0,05$

1. Pengujian Hipotesis 1 : *Return on Equity* (ROE) Berpengaruh Terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

- a. H_0 diterima jika : nilai probabilitas $> 0,05$, yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (*Return on Equity*) terhadap variabel terikat (*Debt to Equity Ratio*).
- b. H_a diterima jika : nilai probabilitas $< 0,05$, yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas (*Return on Equity*) terhadap variabel terikat (*Debt to Equity Ratio*).

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada tabel 4.10 didapatkan hasil bahwa nilai probabilitas *Return on Equity* (ROE) (X1) sebesar $0.6562 > 0,05$ dengan nilai t-Statistic sebesar 0.448983 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya *Return On Equity* (X1) tidak berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (Z), maka dapat

disimpulkan hasil pada hipotesis pertama yang menyatakan *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) (ditolak).

2. Pengaruh *Curret Ratio* (CR) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

a. H₀ diterima jika : nilai probabilitas > 0,05, yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (*Current Ratio*) terhadap variabel terikat (*Debt to Equity Ratio*).

b. H_a diterima jika : nilai probabilitas < 0,05, yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas (*Current Ratio*) terhadap variabel terikat (*Debt to Equity Ratio*).

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada tabel 4.10 didapatkan hasil bahwa nilai probabilitas *Current Ratio* (X₂) sebesar 0.0000 < 0,05 dengan nilai t-Statistic sebesar -9.009611, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya *Current Ratio* (X₂) berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (Z), maka dapat disimpulkan hasil pada hipotesis kedua yang menyatakan *Curret Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) (diterima).

Tabel 4.11
Hasil Uji Parsial (Uji t) Model II

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 8
Total panel (unbalanced) observations: 38

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.714319	0.324107	5.289363	0.0000
ROE	0.297456	0.122774	2.422801	0.0224
CR	-1.651329	0.411438	-4.013553	0.0004
Z	-0.785214	0.327918	-2.394545	0.0238

Sumber: Data Olahan, (2023)

3. Pengujian Hipotesis 3 : *Return on Asset (ROE)* Berpengaruh Terhadap *Price To Book Value (PBV)*

- a. H₀ diterima jika : nilai probabilitas $> 0,05$, yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (*Return on Equity*) terhadap variabel terikat (*Price To Book Value*).
- b. H_a diterima jika : nilai probabilitas $< 0,05$, yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas (*Return on Equity*) terhadap variabel terikat (*Price To Book Value*).

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada tabel 4.11 didapatkan hasil bahwa nilai probabilitas *Return on Equity* (ROE) (X1) sebesar $0,0224 < 0,05$ dengan nilai t-Statistic sebesar 2.422801, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya *Return On Equity* (X2) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (Y), maka dapat disimpulkan hasil pada hipotesis ketiga yang menyatakan *Rerurn On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) (diterima).

4. Pengujian Hipotesis 4 : *Curret Ratio (CR)* Berpengaruh Terhadap *Price To Book Value (PBV)*

- a. H₀ diterima jika : nilai probabilitas $> 0,05$, yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (*Current Ratio*) terhadap variabel terikat (*Price To Book Value*).
- b. H_a diterima jika : nilai probabilitas $< 0,05$, yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas (*Curreny Ratio*) terhadap variabel terikat (*Price To Book Value*).

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada tabel 4.11 didapatkan hasil bahwa nilai probabilitas *Current Ratio* (X2) sebesar $0.0004 < 0,05$ dengan nilai t-Statistic sebesar -4.013553, maka H₀ ditolak Ha diterima. Artinya *Current Ratio* (X2) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (Y), maka dapat disimpulkan hasil

pada hipotesis keempat yang menyatakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) (diterima).

5. Pengujian Hipotesis 5 : *Debt to Equity Ratio* (DER) Berpengaruh Terhadap *Price To Book Value* (PBV)

- a. H₀ diterima jika : nilai probabilitas $> 0,05$, yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (*Debt To Equity Ratio*) terhadap variabel terikat (*Price To Book Value*).
- b. H_a diterima jika : nilai probabilitas $< 0,05$, yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas (*Debt To Equity Ratio*) terhadap variabel terikat (*Price To Book Value*).

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada tabel 4.11 didapatkan hasil bahwa nilai probabilitas *Debt to Equity Ratio* (X₂) sebesar $0.0238 < 0,05$ dengan nilai t-Statistic sebesar -2.394545 , maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya *Current Ratio* (X₂) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (Y), maka dapat disimpulkan hasil pada hipotesis kelima yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) (diterima).

6. Pengujian Hipotesis 6 : *Return on Asset* (ROE) Berpengaruh Terhadap *Price Book Value* (PBV) dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel Intervening

Koefisien pengaruh langsung, tidak langsung:

- a. Pengaruh langsung X₁ ke Y melalui Z dilihat dari nilai koefisien regresi X₁ (*Return On Equity*) terhadap Y (*Price To Book Value*) yaitu $0,297456$.

- b. Pengaruh tidak langsung X1 ke Y melalui Z dilihat dari perkalian antara nilai koefisien regresi X1 terhadap Z dengan nilai koefisien regresi Z terhadap Y yaitu $0,016984 \times (-0,785214) = -0,013336$.
- c. Pengaruh total X1 ke Y dilihat dari pengaruh langsung + nilai pengaruh tidak langsung = $0,297456 + (-0,013336) = 0,310792$.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $>$ pengaruh langsung maka variabel Z adalah variabel moderasi, atau dengan kata lain pengaruh yang sebenarnya adalah tidak langsung.
- b. Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $<$ pengaruh langsung maka variabel Z adalah bukan variabel moderasi, atau dengan kata lain yang sebenarnya adalah langsung.

Kemudian dapat diketahui nilai koefisien pengaruh tidak langsung $<$ pengaruh langsung yaitu $-0,013336 < 0,297456$ maka X1 berpengaruh langsung terhadap Y dan Z adalah bukan variabel moderasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa DER tidak memediasi pengaruh antara ROE dengan PBV. Maka hipotesis keenam (ditolak).

7. Pengujian Hipotesis 7 : *Current Ratio* (CR) Berpengaruh Terhadap *Price To Book Value* (PBV) dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel Intervening

Koefisien pengaruh langsung, tidak langsung:

- a. Pengaruh langsung X2 ke Y melalui Z dilihat dari nilai koefisien regresi X2 (*Current Ratio*) terhadap Y (*Price To Book Value*) yaitu $-1,651329$.

- b. Pengaruh tidak langsung X2 ke Y melalui Z dilihat dari perkalian antara nilai koefisien regresi X2 terhadap Z dengan nilai koefisien regresi Z terhadap Y yaitu $-1,272289 \times (-0,785214) = 0,999019$.
- c. Pengaruh total X2 ke Y dilihat dari pengaruh langsung + nilai pengaruh tidak langsung = $-1,651329 + 0,999019 = -0,65231$.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $>$ pengaruh langsung maka variabel Z adalah variabel moderasi, atau dengan kata lain pengaruh yang sebenarnya adalah tidak langsung.
- b. Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $<$ pengaruh langsung maka variabel Z adalah bukan variabel moderasi, atau dengan kata lain yang sebenarnya adalah langsung.

Kemudian dapat diketahui nilai koefisien pengaruh tidak langsung $<$ pengaruh langsung yaitu $0,999019 > -1,651329$ maka X2 berpengaruh langsung terhadap Y dan Z adalah bukan variabel moderasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa DER memediasi pengaruh antara CR dengan PBV. Maka hipotesis ketujuh (diterima).

4.2.4 Uji F

Uji statistik F (simultan) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (dependen) dengan nilai signifikan value F test $< 0,05$.

Kriteria pengujian:

- a. H0 diterima jika : nilai probabilitas $> 0,05$, yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel X1 dan X2 terhadap Y secara simultan.

b. H_a diterima jika : nilai probabilitas $< 0,05$, yang artina ada oengaruh antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y secara simultan.

Tabel 4.12
Hasil Uji Silmultan (Uji F) Model I

R-squared	0.711758
Adjusted R-squared	0.695287
S.E. of regression	0.436686
F-statistic	43.21282
Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas $0,000000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Equity* dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Price To Book Value*.

Tabel 4.13
Hasil Uji Silmultan (Uji F) Model II

R-squared	0.553982
Adjusted R-squared	0.388790
S.E. of regression	0.457306
F-statistic	3.353561
Prob(F-statistic)	0.005925

Kriteria pengujiannya:

a. H_0 diterima jika : nilai probabilitas $> 0,05$, yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel X_1 , X_2 dan Z terhadap Y secara simultan.

b. H_a diterima jika : nilai probabilitas $< 0,05$, yang artina ada oengaruh antara variabel X_1 , X_2 dan Z terhadap Y secara simultan.

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas $0,005925 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa

variabel *Return On Equity*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Price To Book Value*.

4.2.5 Koefisien Determinasi (*R-square*)

Koefisiensi Determinasi (R^2) merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan kata lain, koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Berikut ini merupakan hasil dari pengujian statistiknya:

Tabel 4.14
Koefisien Determinasi Model I

R-squared	0.711758
Adjusted R-squared	0.695287
S.E. of regression	0.436686
F-statistic	43.21282
Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan hasil pengujian regresi koefisien determinasi pada data diatas, dapat diketahui bahwa nilai R-square yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,71 atau sama dengan 71%. Hal ini mengartikan bahwa 71% diberikan kepada variabel *Return On Equity* dan *Current Ratio* secara bersama sama terhadap *Price To Book Value*, sedangkan sisanya 19% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.15
Koefisien Determinasi Model II

R-squared	0.553982
Adjusted R-squared	0.388790
S.E. of regression	0.457306
F-statistic	3.353561
Prob(F-statistic)	0.005925

Hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*R square*) yang diperoleh sebesar 0,55 atau sama dengan 55%. Hal ini mengartikan bahwa 55% diberikan kepada variabel *Return on Equity*, *Current* dan *Ratio Debt to Equity Ratio* secara bersama sama terhadap *Price to Book Value*, sementara itu sisanya 45% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak diikuti sertjan dalam peneltian ini.

4.2.4 Hasil Analisis Uji Deteksi Pengaruh Mediasi

Sobel test digunakan untuk lebih memastikan hubungan langsung dan tidak langsung antara variabel independent terhadap variabel dependen melalui variabel moderating. Berikut ini perhitungan uji sobel pada pengaruh *Return On Equity* terhadap *Price To Book Value* dengan *Debt To Equity Ratio* sebagai variabel mediasi.

Pengaruh Mediasi 1 (antara X1 terhadap Y dengan Mediasi Z)

$$t = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SEa^2) + (a^2 SEb^2)}}$$

$$t = \frac{0.016984 \times -0.785214}{\sqrt{((-0.785214^2)(0.037828^2)) + ((0.016984^2)(0.327918^2))}}$$

$$Z = \frac{-0.013336075}{\sqrt{0.00091329}}$$

$$t = \frac{-0.013336075}{0.030220696}$$

$$t = -0.441289465$$

Dari hasil perhitungan sobel test kedua struktur di atas, diketahui bahwa pengaruh *return on equity* terhadap *price to book value* dengan *debt to equity ratio* sebagai variabel intervening, nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $(-0,441 < 1.96)$ dengan tingkat signifikansi 5% maka membuktikan bahwa *return on equity* tidak memiliki pengaruh terhadap *price to book value* dengan *debt to equity ratio*.

Berikut ini perhitungan uji sobel pada pengaruh *current ratio* terhadap *price book value* dengan *deb to equity ratio* sebagai variabel interveining.

$$t = \frac{ab}{\sqrt{(b^2SEa^2) + (a^2SEb^2)}}$$

$$t = \frac{-1.272289 \times -0.785214}{\sqrt{((-0.785214^2)(0.141215_{ax2}^2)) + ((-1.272289^2)(0.327918_{bz}^2))}}$$

$$t = \frac{0.999019135}{\sqrt{0.18635649}}$$

$$t = \frac{0.999019135}{0.431690276}$$

$$t = 2.314203472$$

Pada perhitungan uji sobel diatas, diketahui bahwa pengaruh *current ratio* terhadap *price to book value* dengan *debt to equity ratio* sebagai variabel intervening, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $(2,314 > 1.96)$ dengan tingkat signifikansi 5% maka membuktikan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh terhadap *price to book value* dengan *debt to equity ratio*.

4.2.5 Pembahasan Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka berikut ini merupakan pembahasan tentang beberapa temuan masalah dalam penelitian:

1. Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan dari hasil pengujian secara parsial melalui *evIEWS* 12. Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *return on equity* terhadap *debt to equity ratio* diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.6562 > 0,05$ dengan nilai *t-Statistic* sebesar 0.448983. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak maka *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio*. Hal ini dapat

mengartikan bahwa tinggi rendahnya nilai *return on equity* tidak akan mempengaruhi nilai pada *debt to equity ratio*.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitriati et al., (2018), hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *debt to equity ratio*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan, maka penulis menyimpulkan bahwa *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan pertambangan yang masuk dalam indeks lq-45 periode 2018-2022.

2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan dari hasil pengujian secara parsial melalui *evIEWS* 12. Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *current ratio* terhadap *debt to equity ratio* diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0,05$ dengan nilai t-Statistic sebesar -9.009611. Artinya H_0 ditolak H_a diterima maka *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio*. Hal ini dapat mengartikan bahwa tinggi rendahnya nilai *current ratio* akan mempengaruhi nilai pada *debt to equity ratio*.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusnandar (2019), dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan, maka penulis menyimpulkan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan pertambangan yang masuk dalam indeks lq-45 periode 2018-2022.

3. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Price Book Value* (PBV)

Berdasarkan dari hasil pengujian secara parsial melalui *evIEWS* 12. Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Return On Equity* terhadap *Price To Book Value* diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,0224 < 0,05$ dengan nilai *t-Statistic* sebesar 2.422801. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima maka *Return on equity* berpengaruh signifikan terhadap *price to book value*. hal ini dapat mengartikan bahwa tinggi rendahnya nilai *return on equity* akan mempengaruhi nilai pada *price to book value*.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Budihardjo (2017), yang hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *return on equity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *price to book value*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan, maka penulis menyimpulkan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *price to book value* (PBV) pada perusahaan pertambangan yang masuk dalam indeks *Iq-45* periode 2018-2022.

4. Pengaruh *Curret Ratio* terhadap *Price To Book Value*

Berdasarkan dari hasil pengujian secara parsial melalui *evIEWS* 12. Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *curret ratio* terhadap *price to book value* diperoleh nilai probabilitas *current ratio* sebesar $0.0004 < 0,05$ dengan nilai *t-Statistic* sebesar -4.013553. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima maka *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *price book value*. Hal ini dapat mengartikan bahwa tinggi rendahnya nilai *current ratio* akan mempengaruhi nilai pada *price to book value*.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidayat (2019), yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *price to book value*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan, maka penulis menyimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *price to book value* pada perusahaan pertambangan yang masuk dalam indeks lq-45 periode 2018-2022..

5. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value*

Berdasarkan dari hasil pengujian secara parsial melalui *eviews* 12. Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *price to book value* diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,0238 < 0,05$ dengan nilai t-Statistic sebesar -2.394545. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima maka *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *price to book value*. Hal ini dapat mengartikan bahwa tinggi rendahnya nilai *debt to equity ratio* akan mempengaruhi nilai pada *price to book value*.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa & Chabachib (2017), dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price to book value*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan, maka penulis menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *price to book value* pada perusahaan pertambangan yang masuk dalam indeks lq-45 periode 2018-2022.

6. Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap *Price Book Value* dengan Debt to Equity Ratio (DER) sebagai variabel Intervening

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh secara langsung terhadap *price book value* yang ditandai dengan lebih besarnya nilai pengaruh langsung jika disbanding dengan pengaruh tidak langsung yaitu sebesar $(0,297456 > -0,013336)$. Melalui hasil pengujian deteksi pengaruh mediasi yang dilakukan dengan uji sobel mengindikasikan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *price to book value* melalui *debt to equity ratio*. Hal ini di dapat dibuktikan dengan hasil nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,441 < 1.96$) sehingga dapat disimpulkan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *price book value* melalui *debt to equity ratio*.

Hal ini mengartikan bahwa tinggi rendahnya nilai dari *return on equity* tidak akan mempengaruhi nilai *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* tidak memediasi hubungan antara *return on equity* dengan *price to book value*. Sehingga setiap kenaikan setiap kenaikan pada nilai *return on equity* tidak akan mengakibatkan kenaikan pada nilai *debt to equity ratio*, begitupun sebaliknya setiap terdapat penurunan pada nilai *return on equity* tidak akan menurunkan nilai pada *debt to equity ratio*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Colline (2021), yang menunjukkan hasil penelitian bahwa *debt to equity ratio* tidak dapat memediasi pengaruh *return on equity* terhadap *price to book value*. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astohar & Savitri (2018) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak terbukti memediasi pengaruh dari *return on equity* terhadap *price to book value*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara

teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan, maka penulis menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* tidak memediasi pengaruh *return on equity* terhadap *price to book value* pada perusahaan pertambangan yang masuk dalam indeks Iq-45 periode 2018-2022.

7. Pengaruh Current Ratio terhadap Price Book Value dengan Debt to Equity Ratio (DER) sebagai variabel Intervening

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh secara langsung terhadap *price book value* yang ditandai dengan lebih besarnya nilai pengaruh langsung jika dibanding dengan pengaruh tidak langsung yaitu sebesar $(-1,651329 < 0,999019)$. Melalui hasil pengujian deteksi pengaruh mediasi yang dilakukan dengan uji Sobel mengindikasikan bahwa *current ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *price to book value* melalui *debt to equity ratio*. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,314 > 1,96$) sehingga dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *price book value* melalui *debt to equity ratio*.

Hal ini mengartikan bahwa tinggi rendahnya nilai dari *current ratio* maka akan mempengaruhi nilai *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* memediasi hubungan antara *current ratio* dengan *price to book value*. Sehingga setiap kenaikan setiap kenaikan pada nilai *current ratio* akan mengakibatkan kenaikan pada nilai *debt to equity ratio*, begitupun sebaliknya setiap terdapat penurunan pada nilai *current ratio* akan menurunkan nilai pada *debt to equity ratio*.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aslindar & Lestari (2020), yang menunjukkan hasil bahwa *debt to equity ratio* terbukti sebagai variabel intervening antara pengaruh *current ratio* terhadap *price to*

book value. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan, maka penulis menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* memediasi pengaruh *current ratio* terhadap *price to book value* pada perusahaan pertambangan yang masuk dalam indeks lq-45 periode 2018-2022.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data melalui uji yang diajukan pada penelitian ini mengenai pengaruh *return on equity* dan *current ratio* terhadap *price to book value* melalui *debt to equity ratio* sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan yang masuk dalam indeks lq-45 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam indeks lq-45.
2. *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam indeks lq-45.
3. *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap *price to book value* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam indeks lq-45.
4. *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *price to book value* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam indeks lq-45.
5. *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *price to book value* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam indeks lq-45.
6. *debt to equity ratio* tidak memediasi pengaruh *return on equity* terhadap *price to book value* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam indeks lq-45.
7. *debt to equity ratio* memediasi pengaruh *current ratio* terhadap *price to book value* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam indeks lq-45.

5.2 Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *return on equity* dan *current ratio* terhadap *price to book value* melalui *debt to equity ratio* sebagai variabel intervening pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks Iq-45, sehingga saran yang dapat disampaikan adalah:

1. Perusahaan sebaiknya meningkatkan *return on equity* (ROE) dengan melakukan beberapa cara yaitu dengan penggunaan hutang untuk membeli aset. Bunga dapat menjadi pengurang pajak sehingga penggunaan hutang akan mengurangi kewajiban pajak dan menyisakan laba operasi yang lebih besar, sehingga meningkatkan nilai *return on equity* (ROE).
2. Bagi Perusahaan sebaiknya tetap menjaga nilai *current ratio* (CR) agar tetap stabil. Apabila angka *current ratio* pada suatu perusahaan di atas 100% maka perusahaan mempunyai kemampuan yang baik dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Namun jika nilai *current ratio* lebih dari 300% bukan berarti berarti perusahaan dalam keadaan yang baik. Bisa jadi perusahaan tidak memanfaatkan aset lancarnya secara optimal, efisien, dan tidak mengelola modalnya dengan baik.
3. Bagi perusahaan sebaiknya tetap menjaga nilai *Debt to Equity Ratio* (DER). Perusahaan yang sehat secara keuangan ditunjukkan dengan rasio DER dibawah 1 (100%). *Debt to Equity Ratio* (DER) yang rendah menunjukkan bahwa hutang/kewajiban suatu perusahaan lebih kecil dari seluruh aset yang dimilikinya. Besarnya hutang dapat mengurangi jumlah laba bersih yang akan di peroleh perusahaan, yang pada akhirnya akan mengurangi keuntungan bagi

perusahaan. Hal ini dapat mengurangi kepercayaan investor kepada perusahaan yang akan berakibat pada penurunan harga saham.

4. Hendaknya perusahaan meningkatkan harga saham perusahaan, meningkatkan tingkat penjualan, serta meningkatkan pembagian laba yang didapat kepada para pemegang saham, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham sehingga nantinya harga saham akan naik. Semakin tinggi *Price to Book Value* (PBV), berarti investor percaya akan prospek suatu perusahaan, sehingga mengakibatkan harga saham dari perusahaan tersebut meningkat dan pada akhirnya return saham yang diterima akan meningkat pula, maka dengan nilai *Price to Book Value* (PBV) yang tinggi pula, investor akan semakin percaya dan tertarik untuk berinvestasi.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi price to book value dalam penelitian ini hanya terdiri dari 3 variabel, yaitu return on asset, current ratio, debt to equity ratio sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi price to book value.
2. Periode penelitian terbatas hanya 5 tahun yaitu 2018-2022
3. Perusahaan pertambangan yang masuk kedalam indeks lq-45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang digunakan sebagai sampel masih terbatas yaitu 8 perusahaan dari 10 populasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpi, M. F. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Inventory Turn Over, Dan Current Ratio terhadap Return On Equity pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *The National Conference on Management and Business (NCMAB)*, 158–175.
- Amelia, R. W., & Sunarsi, D. (2020). Pengaruh Return on Asset Dan Return on Equity Terhadap Debt To Equity Ratio Pada Pt. Kalbe Farma, Tbk. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(1), 105–114. <https://doi.org/10.30868/ad.v4i01.738>
- Aminah, S. (2019). Pengaruh Current Ratio, Earning Per Share, Return on Equity Terhadap Debt To Equity Ratio Pada Perusahaan Yang Termasuk Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2013-2017. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 4(2), 15–24.
- Annisa, R., & Chabachib, M. (2017). Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA) Terhadap Price To Book Value (PBV), Dengan Dividend Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di BEI P. Diponegoro *Journal of Management*, 6(1), 188–202. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/17551>
- Arifin, A. M., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Debt On Equity (DER) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Inovasi*, 18(1), 217–225. <https://doi.org/10.30872/jinv.v18i1.10419>
- Aslindar, D. A., & Lestari, U. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Peluang Pertumbuhan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 9(1), 91–106.
- Astohar, & Savitri, D. A. M. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Go Public Yang Masuk Dalam Indeks Kompas 100 Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Among Makarti*, 11(22), 1–22.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. PT Raja Grafindo Persada.
- Batubara, H. C., & Putri, A. A. (2021). Pengaruh Ratio Profitabilitas dan Ratio Aktivitas Terhadap Current Ratio pada Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(1), 51–61.
- Benu, P. F. L., & Benu, P. A. S. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Ekonomi*,

Sosiologi, Komunikasi, Administrasi, Pertanian, dan Lainnya. Prenada Media Grup.

Budihardjo, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price To Book Value Pada Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2(1), 75–90.

Dahrani, D., & Basri, M. (2017). Debt To Equity Ratio Dan Longterm Debt To Equity Ratio Terhadap Return on Equity Di Bursa Efek. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(1), 65-78. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1048970>

Deni, I. (2014). Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Kepulauan Riau*, 1. <https://jurnal.umrah.ac.id>

Diani, S. K., & Fitriani, D. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price To Book Value Saham Pada Bank Devisa Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2014. *Jurnal Fokus*, 6(1), 26–40.

Fitriati, I. R., Chabachib, M., & Muharam, H. (2018). Analisis Pengaruh Return on Equity, Firm Size, Current Ratio Dan Institutional Ownership Terhadap Dividend Payout Ratio Dengan Debt To Equity Ratio Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 11(3), 174. <https://doi.org/10.26623/jreb.v11i3.1142>

Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. UMSU PRESS.

Hidayat, M. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Price To Book Value. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 20(2), 101–106. <https://doi.org/10.34208/jba.v20i2.414>

Jufrizen, J., & Sari, M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Firm Size Terhadap Return On Equity. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 18(1), 157-191. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4225>

Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. UMSU PRESS.

Kasmir, K. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.

Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat.

Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Manajemen*. ALFABETA.

Putra, H. S. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap

- Price to Book Value Dengan Dimediasi Oleh Return On Equity pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(1), 92–106.
- Putri, E., & Colline, F. (2021). Pengaruh ROE dan DPR terhadap PBV dengan DER sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 2(21), 99–111.
- Radiman, R., & Athifah, T. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Price Book Value Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Maneggio : Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(1), 23–38. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/MANEGGIO>
- Rahayu, M., & Sari, B. (2018). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 2(2), 69–76.
- Saputri, K., Astuty, W., & Rambe, M. F. (2018). Pengaruh Return on Equity Dan Current Ratio Terhadap Price to Book Value Dengan Debt to Equity Ratio Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia 2015-2018. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)*, 1(2), 220–230. <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>
- Sari, M., & Jufrizen, J. (2019). Pengaruh Price Earning Ratio Dan Return On Asset Terhadap Price To Book Value. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 196–203. <http://dx.doi.org/10.22225/kr.10.2.903.196-203>
- Sari, N. M. V., & Budiasih, I. G. A. N. (2014). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover dan Assets Turnover Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(2), 261–273.
- Sirait, S., Sari, E. N., & Rambe, M. F. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Assets Terhadap Price To Book Value Dengan Divident Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)*, 2(2), 287–299.
- Soekarno, S., Mirzanti, I. R., Subroto, C. G., & Kautsar, A. W. (2021). *Manajemen Keuangan Untuk Wirausaha Mula*. Prenada Media Grup.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*. Erlangga.
- Tannia, Y., & Suharti, S. (2020). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Price Earning Ratio dan Price to Book Value terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertanian. *INVEST: Jurnal Inovasi Bisnis dan Akuntansi*, 1(1), 13–26.
- Yusnandar, W. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return on Asset, Asset Structure dan Total Asset Turnover Terhadap Debt to Equity Ratio Pada Perusahaan

Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *License Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 71–80.
<http://dx.doi.org/10.22225/kr.11.1.1128.71-80>

**Tabulasi Data Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Masuk Dalam
Indeks Lq-45 Periode 2018-2022**

No	Perusahaan	Laba Bersih				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ADRO	477.541	435.002	158.505	1.028.593	2.831.123
2	ANTM	1.636.002.591	193.852.031	1.149.353.693	1.861.740	3.820.964
3	BRPT	242.066	137.380	141.383	296.007	32.210
4	HRUM	40.205.422	20.122.589	60.292.315	98.313.145	379.772.107
5	INCO	64.360	57.400	82.819	165.797	200.401
6	ITMG	258.758	126.502	37.828	475.390	1.199.345
7	PTBA	5.121.112	4.040.394	2.407.927	8.036.888	12.779.427
8	TINS	132.285	(611.284)	(340.602)	1.302.843	1.041.563

No	Perusahaan	Total Ekuitas				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ADRO	4.302.692	3.983.395	3.951.714	4.458.315	6.527.338
2	ANTM	18.448.366.291	18.133.419.175	19.039.449.025	20.837.098	23.712.060
3	BRPT	2.702.042	2.755.807	2.950.961	42.711.882	3.721.897
4	HRUM	388.486.791	399.583.513	454.796.618	651.472.183	992.272.505
5	INCO	1.883.727	1.941.693	2.020.388	2.154.461	2.354.780
6	ITMG	969.783	884.465	846.290	1.201.559	1.950.280
7	PTBA	16.269.696	18.422.826	16.939.196	24.253.724	28.916.046
8	TINS	6.148.352	5.258.405	4.940.136	6.308.420	7.041.903

No	Perusahaan	Aktiva Lancar				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ADRO	1.600.294	2.109.924	1.731.619	2.838.132	5.319.309
2	ANTM	7.342.040.979	7.665.239.260	9.150.514.439	11.728.143	11.694.779
3	BRPT	2.042.975	1.828.133	2.056.677	3.564.431	2.878.122
4	HRUM	310.761.349	288.389.905	249.455.822	247.611.806	519.290.111
5	INCO	630.998	588.313	695.972	836.576	989.802
6	ITMG	766.450	469.389	419.933	988.024	1.904.545
7	PTBA	11.426.678	11.668.127	8.364.356	18.211.500	24.432.148
8	TINS	9.016.657	12.307.055	6.557.264	7.424.045	5.634.787

No	Perusahaan	Utang Lancar				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ADRO	816.443	1.232.601	1.144.923	1.361.558	2.447.512
2	ANTM	5.561.931.474	5.293.238.393	7.553.261.301	1.861.740	3.820.964
3	BRPT	1.168.410	1.105.635	1.099.536	1.132.850	778.629
4	HRUM	68.153.325	31.270.572	24.761.588	80.577.513	225.718.203
5	INCO	175.340	136.552	160.710	168.430	175.039
6	ITMG	389.897	233.288	207.300	364.743	585.613
7	PTBA	4.935.696	4.691.251	3.872.457	7.500.647	10.701.780
8	TINS	11.958	11.958.185	5.865.165	7.424.045	5.634.787

No	Perusahaan	Total Hutang				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ADRO	2.758.063	3.233.710	2.429.852	3.128.621	4.254.969
2	ANTM	13.746.984.554	12.061.488.555	12.690.063.970	12.079.056	9.925.211
3	BRPT	4.340.449	4.426.628	4.732.198	4.969.669	5.526.357
4	HRUM	79.502.404	47.418.441	43.905.598	223.185.399	286.533.351
5	INCO	318.725	280.995	294.270	303.336	318.367
6	ITMG	472.945	324.576	312.339	464.680	689.897
7	PTBA	7.903.237	7.675.226	7.117.559	16.443.161	11.869.979
8	TINS	9.072.333	15.102.873	9.577.564	8.382.569	6.025.073

No	Perusahaan	Total Modal				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ADRO	4.302.692	3.983.395	3.951.714	4.458.315	6.527.338
2	ANTM	18.448.366.291	18.133.419.175	19.039.449.025	20.837.098	23.712.060
3	BRPT	2.702.042	2.755.807	2.950.961	4.271.897	3.721.897
4	HRUM	388.486.791	399.583.513	454.796.618	651.472.183	992.272.505
5	INCO	1.883.727	1.941.693	2.020.388	2.154.461	2.354.780
6	ITMG	969.789	884.465	846.290	1.201.559	1.950.280
7	PTBA	16.269.696	18.422.826	16.939.196	24.253.724	28.916.046
8	TINS	6.148.352	5.258.405	4.940.136	6.308.420	7.041.903

No	Perusahaan					
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ADRO	1.215	1.555	1.430	2.250	3.850
2	ANTM	765	840	1.935	2.250	1.985
3	BRPT	476	1.504	1.100	855	755
4	HRUM	280	264	2.980	10.325	1.620
5	INCO	3.260	3.640	5.100	4.680	7.100
6	ITMG	20.250	11.475	13.850	20.400	39.025
7	PTBA	4.300	2.660	2.810	2.710	3.690
8	TINS	755	825	1.485	1.455	1.170

Harga Saham

No	Perusahaan					
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ADRO	31.985.962.000	31.985.962.000	31.985.962.000	31.985.962.000	31.985.962.000
2	ANTM	24.030.764.725	24.030.764.725	24.030.764.725	24.030.764.725	24.030.764.725
3	BRPT	88.957.934.390	89.015.998.170	93.388.796.190	93.747.218.044	93.747.218.044
4	HRUM	2.703.620.000	2.703.620.000	2.703.620.000	2.703.620.000	13.518.100.000
5	INCO	9.936.338.720	9.936.338.720	9.936.338.720	9.936.338.720	9.936.338.720
6	ITMG	1.129.925.000	1.129.925.000	1.129.925.000	1.129.925.000	1.129.925.000
7	PTBA	1.520.659.2451	11.520.659.245	11.520.659.245	11.520.659.245	11.520.659.245
8	TINS	7.447.753.453	7.447.753.453	7.447.753.453	7.447.753.453	7.447.753.453

Harga Saham Beredar

Data Perhitungan *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Price To Book Value* Pada Perusahaan Pertambangan yang Masuk Dalam Indeks Lq-45 Periode 2018-2022

Kode Perusahaan	<i>Return On Equity</i>				
	2018	2019	2020	2021	2022
ADRO	11,10	10,92	4,01	23,07	24,43
ANTM	0,04	0,01	0,06	0,09	0,07
BRPT	0,09	0,05	0,05	0,07	0,01
HRUM	0,10	0,05	0,13	0,15	0,21
INCO	0,03	0,03	0,04	0,08	0,07
ITMG	0,27	0,14	0,04	0,40	0,31
PTBA	0,31	0,22	0,14	0,33	0,28
TINS	0,02	-0,12	-0,07	0,21	0,15

Kode Perusahaan	<i>Current Ratio</i>				
	2018	2019	2020	2021	2022
ADRO	1,96	1,71	1,51	2,08	2,28
ANTM	1,54	1,45	1,21	1,79	1,65
BRPT	1,75	1,65	1,87	3,15	4,91
HRUM	4,56	9,22	10,07	3,07	2,27
INCO	3,60	4,31	4,33	4,97	5,68
ITMG	1,97	2,03	2,03	2,71	3,20
PTBA	2,38	2,49	2,16	2,43	2,00
TINS	1,36	1,03	1,12	1,31	1,57

Kode Perusahaan	<i>Debt To Equity Ratio</i>				
	2018	2019	2020	2021	2022
ADRO	0,64	0,81	0,61	0,70	0,60
ANTM	0,69	0,67	0,67	0,58	0,50
BRPT	1,61	1,61	1,60	1,17	0,15
HRUM	0,20	0,12	0,10	0,34	0,25
INCO	0,17	0,14	0,15	0,15	0,14
ITMG	0,49	0,37	0,37	0,39	0,33
PTBA	0,49	0,42	0,42	0,49	0,58
TINS	1,48	2,87	1,94	1,33	1,04

Kode Perusahaan	<i>Price To Book Value</i>				
	2018	2019	2020	2021	2022
ADRO	0,95	0,70	0,89	0,72	0,88
ANTM	0,76	1,01	1,06	2,23	2,52
BRPT	1,02	5,54	3,39	1,69	1,29
HRUM	0,98	0,68	0,56	0,87	10,88
INCO	1,05	1,20	1,27	1,65	1,36
ITMG	1,66	1,86	1,09	0,91	1,05
PTBA	1,74	2,69	1,81	1,33	1,38
TINS	0,94	1,07	1,24	1,75	1,54

EIEWS

Hasil Uji Chow Model I

Redundat Fixed Effect Test
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effect

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.727256	(7,28)	0.0000
Cross-section Chi-Square	46.857380	7	0.0000

Hasil Uji Chow Model II

Redundat Fixed Effect Test
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effect

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.631705	(7,27)	0.0069
Cross-section Chi-Square	25.212556	7	0.0007

Hasil Uji Hausman Model I

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.717575	2	0.1559

Hasil Uji Hausman Model II

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	22.354775	3	0.0001

Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	20.14070 (0.0000)	0.633700 (0.4260)	20.77440 (0.0000)
Honda	4.487839 (0.0000)	-0.796053 (0.7870)	2.610487 (0.0045)
King-Wu	4.487839 (0.0000)	-0.796053 (0.7870)	2.084709 (0.0185)
Standardized Honda	5.914256 (0.0000)	-0.587693 (0.7216)	0.518031 (0.3022)
Standardized King-Wu	5.914256 (0.0000)	-0.587693 (0.7216)	-0.065483 (0.5261)
Gourieroux, et al.*	--	--	20.14070 (0.0000)

Hasil Uji Parsial (Uji t) Model I

Dependent Variable: Z

Method: Panel Least Squares

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 8

Total panel (unbalanced) observations: 38

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.387683	0.150638	2.573604	0.0145
ROE	0.016984	0.037828	0.448983	0.6562
CR	-1.272289	0.141215	-9.009611	0.0000

Hasil Uji Parsial (Uji t) Model II

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 8

Total panel (unbalanced) observations: 38

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.714319	0.324107	5.289363	0.0000
ROE	0.297456	0.122774	2.422801	0.0224
CR	-1.651329	0.411438	-4.013553	0.0004
Z	-0.785214	0.327918	-2.394545	0.0238

Hasil Uji Silmultan (Uji F) Model I

R-squared	0.711758
Adjusted R-squared	0.695287
S.E. of regression	0.436686
F-statistic	43.21282
Prob(F-statistic)	0.000000

Hasil Uji Silmultan (Uji F) Model II

R-squared	0.553982
Adjusted R-squared	0.388790
S.E. of regression	0.457306
F-statistic	3.353561
Prob(F-statistic)	0.005925

Koefisien Determinasi Model I

R-squared	0.711758
Adjusted R-squared	0.695287
S.E. of regression	0.436686
F-statistic	43.21282
Prob(F-statistic)	0.000000

Koefisien Determinasi Model II

R-squared	0.553982
Adjusted R-squared	0.388790
S.E. of regression	0.457306
F-statistic	3.353561
Prob(F-statistic)	0.005925
